

**HUBUNGAN FREKUENSI KONSUMSI BAHAN MAKANAN  
DENGAN STATUS GIZI BALITA UMUR 6-23  
BULAN DI POSYANDU KELURAHAN  
SUDIANG RAYA**



DISUSUN

**IMMA**

PO.71.4.231.20.1.057

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA  
POLITEKNIK KEMENKES MAKASSAR  
PROGRAM STUDI GIZI DAN DIETETIKA  
MAKASSAR  
2024**

**HUBUNGAN FREKUENSI KONSUMSI BAHAN MAKANAN  
DENGAN STATUS GIZI BALITA UMUR 6-23  
BULAN DI POSYANDU KELURAHAN  
SUDIANG RAYA**

DISUSUN

**IMMA**

PO.71.4.231.20.1.057

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan  
Pendidikan Sarjana Terapan Gizi dan Dietetika  
Tahun Akademik 2023/2024

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA  
POLITEKNIK KEMENKES MAKASSAR  
PROGRAM STUDI GIZI DAN DIETETIKA  
MAKASSAR  
2024**

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Hubungan Frekuensi Konsumsi Bahan Makan dengan Status Gizi Balita Umur 6-23 Bulan di Posyandu Kelurahan Sudiang Raya” disusun oleh :

Nama : IMMA

NIM : PO714231201057

Program Studi : Sarjana Terapan Gizi dan Dietetika

Telah disetujui untuk dipertahankan di hadapan dewan penguji Seminar Hasil dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan Gizi dan Dietetika (S.Tr.Gz) pada Program Studi Gizi dan Dietetika Politeknik Kemenkes Makassar.

Makassar, 18 Maret 2024

Pembimbing Utama,



**Aswita Amir, A. M.Si**

NIP. 19770116 200112 2 003

Pembimbing Pendamping



**Sitti Sahariah Rowa, S.SiT, M.Kes**

NIP. 19651108 198603 2 001

Mengetahui,  
Ketua Program Studi



**Thresia Dewi Kartini B. SKM, M.Si**

NIP. 19720440 199603 2 001

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Hubungan Frekuensi Konsumsi Bahan Makan dengan Status Gizi Balita Umur 6-23 Bulan di Posyandu Kelurahan Sudiang Raya” disusun oleh :

Nama : Imma

NIM : PO714231201057

Program Studi : Gizi dan Dietetika Program Sarjana Terapan

Telah dipertahankan di hadapan dewan penguji Seminar Hasil dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan Gizi dan Dietetika (S.Tr.Gz) pada Program Studi Gizi dan Dietetika Program Sarjana Terapan Politeknik Kesehatan Kemenkes Makassar pada Tanggal 18 April 2024

Makassar, 18 April 2024

### Dewan Penguji

Pembimbing Utama : Aswita Amir, A, M.Si

Pembimbing Pendamping : Sitti Sahariah Rowa, S.SiT, M.Kes

Penguji : Dr. Hendrayati, DCN, M.Kes



### Mengetahui,

Ketua Prodi Gizi dan Dietetika

Ketua Jurusan Gizi



**Thresia Dewi Kartini B, SKM., M.Si.**  
NIP. 19720120 199603 2 001



**Manjilala, S.Gz., M.Gizi**  
NIP. 19771009 200604 1 010

## RINGKASAN

**IMMA.** “*Hubungan frekuensi Konsumsi Bahan Makanan Dengan Status Gizi Balita Umur 6-23 Bulan di Posyandu Kelurahan Sudiang Raya*”  
(dibimbing oleh Aswita Amir dan Sitti Sahariah Rowa).

Status gizi merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang harus diselesaikan secara cepat. Kurangnya asupan gizi akan berkaitan pada gangguan tumbuh kembang, kesakitan, penurunan produktifitas dan kematian. Studi ini adalah mengetahui hubungan frekuensi konsumsi bahan makanan dengan status gizi balita umur 6-23 bulan di Posyandu Kelurahan Sudiang Raya.

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan pendekatan *Cross Sectional study*. Populasi seluruh balita usia 6-12 bulan yang menjadi sampel sebanyak 54. Data dikumpulkan dengan cara pengisian kuesioner untuk mengetahui tentang frekuensi konsumsi bahan makanan, dan buku registrasi kader untuk melihat pengukuran berat badan dan tinggi badan serta umur untuk mengetahui status gizi balita. Uji statistik menggunakan *Chi-square*.

Penelitian ini diketahui pada umumnya sampel dengan umur 12-23 bulan berjumlah 31 orang (57,4%), jenis kelamin perempuan berjumlah 32 orang (59,3%), status gizi baik berjumlah 44 orang (81,5%), frekuensi konsumsi bahan makanan pokok yang baik 29 orang (53,7%), frekuensi konsumsi bahan makanan lauk hewani yang baik 29 orang (53,7%), frekuensi konsumsi bahan makanan lauk nabati 27 orang (50,0%), frekuensi konsumsi bahan makanan sayur dan buah yang tidak baik 29 orang (53,7%). Analisis statistik menunjukkan terdapat hubungan antara frekuensi konsumsi bahan makanan pokok dengan status gizi balita dengan nilai ( $p = 0,018$ ), (%). Analisis statistik menunjukkan terdapat hubungan antara frekuensi konsumsi bahan makanan lauk hewani dengan status gizi balita dengan nilai ( $p = 0,018$ ), (%). Analisis statistik menunjukkan terdapat hubungan antara frekuensi konsumsi bahan makanan lauk nabati dengan status gizi balita dengan nilai ( $p = 0,005$ ), (%). Analisis statistik menunjukkan terdapat hubungan antara frekuensi konsumsi bahan makanan sayur dan buah dengan status gizi balita dengan nilai ( $p = 0,011$ ).

Peneliti ini perlu di kembangkan lagi oleh peneliti selanjutnya dengan menambahkan variabel yang dapat mempengaruhi status gizi dengan jumlah, variasi dan tekstur pada bahan makanan.

Kata Kunci : Frekuensi Konsumsi Bahan Makanan, Status Gizi  
Daftar Pustaka : 32 (2014-2023)

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat Rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis mampu menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Hubungan Frekuensi Konsumsi Bahan Makan dengan Status Gizi Balita Umur 6-23 Bulan di Posyandu Kelurahan Sudiang Raya”. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Drs. Rusli, Sp. FRS, selaku Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Makassar.
2. Manjilala, S.Gz, M.Gizi, selaku Ketua Jurusan Gizi Politeknik Kesehatan Kemenkes Makassar.
3. Thresia Dewi Kartini B,SKM, M.Si, selaku Ketua Program Studi Gizi dan Dietetika.
4. Aswita Amir, A, M.Si sebagai pembimbing Utama dan Sitti Sahariah Rowa, S.SiT, M.Kes sebagai pembimbing kedua yang telah banyak memberi arahan dan bimbingan dalam membantu penyelesaian skripsi ini.
5. Dr. Hendrayati, DCN, M.Kes selaku penguji yang telah banyak memberikan kritik dan saran pada ujian skripsi ini.
6. Seluruh dosen dan staf administrasi Jurusan Gizi Politeknik Kesehatan Kemenkes Makassar yang telah memberikan bantuan moral bagi penulis, baik dalam proses pendidikan maupun dalam penyusunan skripsi ini.

7. Teristimewa penulis haturkan terima kasih kepada kedua orang tua saya, Bapak Yan dan Ibu Rasma, serta kakak dan adik-adik saya atas segala dukungannya, doa, motivasi dan pengorbanan yang diberikan baik moral maupun materiil.
8. Sahabat-sahabat yang telah memenuhi dalam suka maupun duka, yang memberiku cinta dan kebanggaan hidup yang tidak bisa penulis ungkapkan dengan kata-kata.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Penulis tetap mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi perbaikan skripsi. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya khususnya bagi penulis.

Makassar, 01 April 2024

**P e n u l i s**

# DAFTAR ISI

Halaman

LEMBAR PERSETUJUAN .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
RINGKASAN.....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>7</b>
A. Frekuensi Konsumsi Bahan Makanan.....	7
B. Status Gizi Balita.....	12
C. Balita .....	18
<b>BAB III KERANGKA KONSEP.....</b>	<b>20</b>
A. Dasar Pemikiran Variabel.....	20
B. Kerangka Konsep.....	20
C. Definisi Operasional .....	21
D. Hipotesis .....	22
<b>BAB IV METODE PENELITIAN .....</b>	<b>24</b>
A. Jenis Penelitian .....	24
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	24
C. Populasi dan Sampel .....	24
D. Cara Pengumpulan Data.....	26
E. Cara Pengolahan, Analisis dan Penyajian Data .....	28
<b>BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>30</b>
A. Hasil .....	30

B. Pembahasan.....	36
<b>BAB VI.....</b>	<b>46</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>46</b>
A. Kesimpulan .....	46
B. Saran .....	46
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>47</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>51</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Distribusi Sampel Berdasarkan Umur ibu.....	30
Tabel 2 Distribusi Sampel Berdasarkan Umur .....	30
Tabel 3 Distribusi Sampel Berdasarkan Jenis Kelamin .....	31
Tabel 4 Distribusi Sampel Berdasarkan Status Gizi .....	31
Tabel 5 Distribusi Sampel Berdasarkan Frekuensi Konsumsi.....	32
Tabel 6 Distribusi Sampel Berdasarkan Frekuensi Konsumsi.....	32
Tabel 7 Distribusi Sampel Berdasarkan Frekuensi Konsumsi Bahan Lauk Nabati.....	33
Tabel 8 Distribusi Sampel Berdasarkan Frekuensi Konsumsi Bahan Sayur dan Buah .....	33
Tabel 9 Distribusi Sampel Berdasarkan Hubungan Frekuensi Konsumsi Bahan Makanan Pokok dengan Status Gizi BB/PB .....	34
Tabel 10 Distribusi Sampel Berdasarkan Hubungan Frekuensi Konsumsi Bahan Makanan Lauk Hewani dengan Status Gizi BB/PB .....	34
Tabel 11 Distribusi Sampel Berdasarkan Hubungan Frekuensi Konsumsi Bahan Makanan Lauk Nabati dengan Status Gizi BB/PB .....	35
Tabel 12 Distribusi Sampel Berdasarkan Hubungan Frekuensi Konsumsi Bahan Makanan Sayur dan Buah dengan Status Gizi BB/PB .....	36

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Rekomendasi Etik Penelitian .....	52
Lampiran 2. Surat lizn Penelitian .....	53
Lampiran 3. Lembar Kuesioner Food Frekuensi .....	58
Lampiran 4. Master Tabel.....	59
Lampiran 5. Hasil Analisis Data Penelitian.....	60
Lampiran 6. Dokumentasi Penelitian .....	66
Lampiran 7. Manuskrip.....	67

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

*Wasting* pada anak-anak adalah gejala kekurangan gizi akut, biasanya sebagai konsekuensi dari asupan makanan yang tidak mencukupi atau tingginya insiden penyakit menular, terutama diare. Pada gilirannya, pemborosan merusak fungsi sistem kekebalan tubuh dan dapat menyebabkan peningkatan keparahan dan durasi, dan kerentanan terhadap penyakit menular, dan peningkatan risiko kematian (WHO, 2010).

Masalah gizi merupakan masalah kesehatan utama di dunia termasuk Indonesia (Subarkah dalam Nasution, dkk, 2016). Indonesia merupakan negara berkembang yang masih menghadapi masalah kekurangan gizi yang cukup besar. Permasalahan gizi secara nasional saat ini adalah balita dengan gizi kurang. Prasetyawati, dkk, 2018 mengatakan gizi kurang merupakan masalah yang perlu mendapat perhatian karena dapat menimbulkan generasi yang hilang. Kualitas masa depan bangsa sangat dipengaruhi oleh status gizi pada saat ini terutama pada balita (Sambo dkk, 2020).

Status gizi merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang harus diselesaikan secara cepat. Kurangnya asupan gizi akan berkaitan pada gangguan tumbuh kembang,

kesakitan, penurunan produktifitas dan kematian. Intervensi gizi biasanya difokuskan pada kelompok yang rawan terhadap masalah kekurangan gizi adalah balita. Hal ini karena, anak balita merupakan kelompok masyarakat yang paling peka terhadap kondisi kekurangan gizi (WHO, 2010). Salah satu penyebab kurangnya asupan gizi pada balita yaitu pemberian MP-ASI yang kurang tepat.

*United Nations Children's Fund* menjelaskan bahwa pemberian jenis MP-ASI kepada bayi harus disesuaikan dengan usia bayi yang pada awalnya dari usia 6-24 bulan, dimana tingkat kepadatan, tekstur dan bentuknya harus ditingkatkan secara perlahan. Pada bayi usia 6 sampai 9 bulan dikenalkan jenis makanan seperti sari buah yang cair dan bubur yang telah disaring. Menginjak usia 9 sampai 12 bulan, tingkat kepadatan makanan mulai ditingkatkan seperti nasi tim. Kemudian jika sudah berusia lebih dari 12 bulan, ibu mulai mengenalkan jenis makanan yang biasa menjadi konsumsi anggota keluarga lainnya, namun tetap diperhatikan terkait gizi dari makanan tersebut (Wirtarandita, dkk, 2022).

Jumlah balita dengan gizi kurang di Indonesia menurut hasil Riskesdas 2018 yang diselenggarakan oleh kementerian Kesehatan menyatakan bahwa nilai dengan menggunakan tiga indeks. Balita usia 0-59 bulan yang mengalami gizi kurang yang di nilai salah satunya berdasarkan BB/TB sebesar 6,7%. Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2018 memiliki persentase balita dengan gizi

kurang sebesar 7,53%. Kota Makassar pada tahun 2018 memiliki persentase balita gizi kurang sebesar 8,97% (Sambo, dkk, 2020)

Berdasarkan pemantauan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022 terdapat peningkatan persentase gizi kurang pada anak balita di Indonesia yaitu 7,7%. Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2022 terdapat peningkatan persentasi gizi kurang pada anak balita yaitu sebesar 8,3%. Meski persentase gizi kurang di Kota Makassar mengalami penurunan yaitu 6,8% saat ini masih menjadi masalah kesehatan.

Faktor penyebab wasting telah dijelaskan oleh *United Nationas Internasional Children Emergency Fun* (UNICEF) dan telah digunakan secara internasional. Pertama, penyebab langsung adalah asupan makanan atau infeksi, atau kombinasi keduanya. Kedua faktor penyebab tidak langsung yaitu ketersediaan pangan tingkat keluarga, pola asuh, dan pelayanan kesehatan dan lingkungan. Ketiga, masalah utama yaitu kemiskinan, karakteristik keluarga, dan sosiodemografi. Keempat, masalah dasar, yaitu krisis politik dan ekonomi (Prawesti, 2018).

Keragaman pangan berperan dalam memenuhi kebutuhan zat gizi sehingga dapat mencegah kurang gizi pada anak. Konsumsi makanan yang beragam dapat membantu memenuhi kebutuhan energi dan menyediakan makanan pada zat gizi untuk pertumbuhan fisik dan perkembangan mental anak. Semakin beragam makanan

yang dikonsumsi anak, maka status gizi akan semakin baik. Tidak terpenuhinya konsumsi keragaman pangan dapat berisiko terhadap kebutuhan zat gizi dalam tubuh (Kamila, dkk, 2022).

Keragaman pangan mengacu kepada peningkatan konsumsi berbagai jenis kelompok bahan makanan yang dapat memenuhi kebutuhan zat gizi bagi kesehatan yang optimal. Mengonsumsi makanan yang beragam diharapkan dapat memenuhi kebutuhan zat gizi seseorang seperti konsumsi makanan serelia dengan kurangnya asupan protein hewani, buah-buahan dan sayuran (Priawantiputri dan Aminah, 2020).

Hasil penelitian Pande Ketut Parama Wirtarandita, dkk, menunjukkan bahwa terdapat 62,5% bayi berstatus gizi kurang dan frekuensi pemberian MP-ASI pada kategori tidak baik, hal ini terjadi dikarenakan kurangnya frekuensi ibu memberikan MP-ASI.

Hasil penelitian Laras Sitoayu, dkk, menunjukkan bahwa terdapat 21% balita *wasting* dan variasi pemberian makanan pada kategori tidak sesuai atau tidak bervariasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan variasi pemberian makanan dengan status gizi balita *wasting* (Sitoayu, dkk, 2021).

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana hubungan frekuensi konsumsi bahan makanan dengan status gizi balita Umur 6-23 Bulan di Posyandu Kelurahan Sudiang Raya?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui hubungan frekuensi konsumsi bahan makanan dengan status gizi balita Umur 6-23 Bulan di Posyandu Kelurahan Sudiang Raya.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis hubungan frekuensi konsumsi bahan makanan pokok dengan status gizi balita di posyandu Kelurahan Sudiang Raya.
- b. Menganalisis hubungan frekuensi konsumsi bahan makanan lauk hewani dengan status gizi balita di posyandu Kelurahan Sudiang Raya.
- c. Menganalisis hubungan frekuensi konsumsi bahan makanan lauk nabati dengan status gizi balita di posyandu Kelurahan Sudiang Raya.
- d. Menganalisis hubungan frekuensi konsumsi bahan makanan sayur dan buah dengan status gizi balita di posyandu Kelurahan Sudiang Raya.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pemerintah tentang Hubungan Frekuensi

konsumsi bahan Makanan dengan Status Gizi Balita di Posyandu Kelurahan Sudiang Raya.

## 2. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan atau gambaran bagi pembaca mengenai Hubungan Frekuensi konsumsi bahan Makanan dengan Status Gizi Balita di Posyandu Kelurahan Sudiang Raya.

## 3. Bagi Institusi

Diharapkan sebagai sumber informasi di perpustakaan khususnya dalam bidang ilmu kesehatan (Hubungan Frekuensi konsumsi bahan Makanan dengan Status Gizi Balita).

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Frekuensi Konsumsi Bahan Makanan**

##### **1. Definisi Pola Makan**

Pola makan ialah suatu cara untuk mengatur jenis ataupun jumlah makanan yang sesuai dengan proporsi kebutuhan tubuhnya guna mempertahankan kesehatan, kebutuhannutrisi, dan mencegah terjadinya penyakit. Depkes RI, 2009). Definisi pola makan menurut Handajani dalam Sulistyoningsih (2011), ialah tindakan atau perilaku individu dalam memenuhi kebutuhan makanannya yang meliputi sikap, kepercayaan, dan makanan yang dipilih. Sedangkan menurut Suhardjo dalam Sulistyoningsih (2011), pola makan pola makan iyalah suatu cara individu dalam memilih ataupun mengkonsumsi makanan terhadap dampak psikologis, fisiologis, budaya, dan sosial.

Pola makan juga dapat di definisikan sebagai karakteristik atau ciri khas dari aktivitas makan individu yang dilakukan secara berulang kali dalam memenuhi kebutuhan tubuhnya (Sulistyoningsih, 2011). Angka kecukupan gizi seperti karbohidrat, lemak, protein ataupun mineral harus diperhatikan guna menjaga pola makan tetap sehat (Supratman, et.al. 2013). Selain itu frekuensi serta jumlah makanan juga perlu

diperhatikan supaya saluran pencernaan bisa bekerja dengan optimal (Sulastri, 2012).

## **2. Komponen Pola Makan**

Secara umum pola makan memiliki 3 (tiga) komponen yang terdiri dari:

### **a. Jenis Makan**

Jenis makanan merupakan macam-macam makanan yang dikonsumsi setiap harinya. Jenis makanan terdiri atas makanan pokok, lauk hewani, lauk nabati, sayuran, dan buah. Di negara Indonesia, makanan pokok atau makanan utama yang dikonsumsi untuk memenuhi karbohidrat setiap orang atau individu yaitu beras, jagung, umbi-umbian, sugu dan tepung (Sulistyoningsih, 2011).

### **b. Frekuensi Makan**

Frekuensi makan adalah seberapa sering seseorang mengonsumsi bahan makanan dalam sehari, dimana pada bagian ini dihitung berapa kali balita mengonsumsi makanan dalam sehari. Secara umum faktor yang mempengaruhi terbentuknya pola makan adalah frekuensi makan. Semakin baik pola konsumsi makan maka semakin baik pula status gizinya dan begitu pun sebaliknya (Rosdiana dkk., 2020).

Frekuensi makan merupakan banyaknya seorang individu dalam melakukan aktivitas makan entah itu pagi hari, siang hari, malam hari ataupun makanan selingan (Depkes, 2013). Menurut Oetoro (2018) frekuensi makan adalah jumlah makan sehari-hari. Secara proses alamiah, makanan yang dikonsumsi oleh manusia akan diolah di dalam tubuh melalui sistem saluran pencernaan.

Pelaksanaan metode frekuensi makanan dilakukan menggunakan kuesioner. Kuesioner tersebut terdiri dari dua komponen, yaitu daftar isi jenis pangan dan frekuensi konsumsi pangan. Bahan makanan atau makanan yang ada dalam kuesioner tersebut adalah bahan makanan atau makanan yang dikonsumsi dalam frekuensi yang cukup sering dikonsumsi oleh sampel.

Langkah metode frekuensi makanan adalah responden diminta memberi tanda pada daftar bahan makanan yang tersedia pada kuesioner mengenai frekuensi penggunaannya dan ukuran porsi. Pewawancara kemudian melakukan rekapitulasi tentang frekuensi penggunaan jenis bahan makanan, terutama selama periode tertentu pula (Adriani & Wirjatmadi, 2014).

### c. Jumlah Makan

Jumlah makan merupakan banyaknya porsi makanan yang dikonsumsi setiap individu ataupun kelompok. Jumlah dan jenis makanan sehari-hari merupakan cara makan seorang individu dalam mengonsumsi makanan yang mengandung asupan gizi. Frekuensi makan yang baik ialah tiga kali sehari dengan makanan selingan pada pagi ataupun siang hari, apabila pola makan dilakukan secara berlebihan akan mengakibatkan obesitas yang membuat tubuh menjadi tidak sehat (Willy, dkk., 2011).

Makanan yang sehat memiliki porsi yang harus sesuai dengan ukuran yang akan dikonsumsi tubuh. Individu yang mempunyai berat badan ideal tidak perlu mengurangi atau menambah porsi makanan mereka cukup dengan mengonsumsi makanan sehat sesuai porsinya saja. Apabila individu memiliki berat badan berlebih maka porsi makan sehat yang dikonsumsi harus dikurangi (Oetoro, 2018).

Pola makanan yang sehat harus mengandung karbohidrat, protein, vitamin, lemak dan mineral yang sesuai dengan kebutuhan tubuh. Selain itu pola makan yang dianjurkan ialah tiga kali sehari. Selain itu makanan selingan juga dibutuhkan dan dikonsumsi ketika pagi hari dan siang hari saat makanan utama belum tercukupi. Walaupun

dibutuhkan, akan tetapi makanan selingan tidak boleh terlalu banyak dikonsumsi dikarenakan dapat mengganggu nafsu makan yang menurun ketika mengonsumsi makanan utama (Sari, 2012).

d. Cara Mengukur Frekuensi Makan

Secara umum, FFQ dikembangkan untuk dapat mengidentifikasi kebiasaan makan dari responden dalam kurun waktu tertentu. FFQ juga mampu mengidentifikasi zat gizi spesifik yang menjadi bahan pengamatan, hingga menggambarkan asupan zat gizi secara menyeluruh. Teknik penggunaan FFQ yang cenderung sederhana dan murah membuat metode ini digunakan secara luas di berbagai penelitian kesehatan dan gizi. FFQ digunakan untuk menggambarkan peran makanan terhadap luaran kesehatan/penyakit tertentu, seperti kaitan kebiasaan konsumsi pangan dengan Daftar yang ada di dalam FFQ dapat berupa bahan pangan mentah (nasi, jagung, daging ayam, dll) atau pun makanan/minuman yang sudah siap dikonsumsi (nasi goreng, jagung marning, ayam opor), disesuaikan dengan kebutuhan penelitian dengan penelitian pendahuluan terlebih dahulu (Faridi dkk 2022).

## **B. Status Gizi Balita**

### **1. Pengertian Status Gizi**

Status gizi merupakan keadaan tubuh sebagai akibat konsumsi makanan dan penggunaan zat gizi, dimana zat gizi sangat dibutuhkan oleh tubuh sebagai sumber energi, pertumbuhan dan pemeliharaan jaringan tubuh serta pengaruh proses tubuh.

Status balita dapat diukur berdasarkan umur, berat badan menurut tinggi badan (BB/TB). Untuk memperoleh data berat badan dapat digunakan timbangan dacin ataupun timbangan digital yang memiliki presisi 0,1 kg. timbangan dacin atau timbangan anak digunakan untuk menimbang anak sampai umur 2 tahun atau selama anak masih bisa dibaringkan atau duduk tenang. Panjang badan dapat diukur dengan papan fiksasi yang dilengkapi dengan tanda-tanda angka yang menunjukkan Panjang badan dalam satuan cm (Patel dan Goyena, 2019).

Status gizi balita adalah ekspresi dari keadaan keseimbangan dalam bentuk variabel tertentu atau perwujudan *nutriture* dalam bentuk variabel tertentu. Status gizi merupakan bukti seberapa jauh perhatian manusia terhadap kecukupan gizi bagi tubuh. Status gizi adalah keadaan tubuh yang diakibatkan oleh konsumsi, penyerapan, dan penggunaan makanan.

Susunan makanan yang memenuhi kebutuhan gizi tubuh pada umumnya dapat menciptakan status gizi yang memuaskan.

Status gizi adalah tingkat keadaan gizi seseorang yang dinyatakan menurut jenis dan beratnya keadaan gizi, misalnya gizi lebih, gizi baik, gizi kurang, dan gizi buruk. Status gizi merupakan keseimbangan antara kebutuhan zat gizi dan konsumsi makanan.

Status gizi optimal adalah keseimbangan antara asupan dan kebutuhan zat gizi. Dengan demikian, asupan zat gizi memengaruhi status gizi seimbang. Selain asupan zat gizi, infeksi juga ikut mempengaruhi status gizi. Pada orang yang status gizinya kurang biasanya menjadi penyebab kurangnya asupan makanan yang tidak cukup terutama yang rendah gizinya seperti protein, vitamin, mineral, dan energi (Adriani dan Wirjatmadi, 2014).

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Status Gizi
  - a. Metode Frekuensi Makanan

Kejadian wasting pada balita memiliki hubungan dengan pemberian MP-ASI pada anak balita. Pada permulaan, ibu bisa memberikan MP-ASI untuk bayi sekali dalam sehari, kemudian diberikan pada usia 6 samapai 7 bulan, diberikan dua kali dalam sehari, dan pada usia 8 bulan bayi harus makan tiga kali dalam sehari.

Masukan gizi yang diberikan kepada balita setiap harinya tergantung pada ibu sehingga ibu memiliki hubungan yang penting terhadap pemberian makanan yang mengandung gizi yang baik pada balita.

b. Penyakit Infeksi

Gangguan gizi dan penyakit infeksi sering bekerja bersama-sama dan akan memberikan akibat yang lebih buruk. Kurang gizi akan memperburuk kemampuan anak mengatasi serangan penyakit infeksi. Antara status gizi kurang dan infeksi terdapat interaksi bolak balik. Penyakit infeksi dapat menimbulkan gizi kurang melalui berbagai mekanisme. Sehingga yang paling penting ialah efek langsung dari penyakit infeksi sistematis pada katabolisme jaringan.

Kekurangan gizi sering merupakan akibat dari penyakit, dan penyakit ini biasanya karena gizi buruk. Dua masalah yang sering berkaitan. Penyakit infeksi dapat mempengaruhi asupan gizi penderita *anorexia* dikarenakan respons peradangan, mengurangi absorpsi makanan yang disebabkan oleh kerusakan usus, meningkatnya kebutuhan zat-zat gizi akibat peningkatan tingkat metabolisme, redistribusi nutrisi, atau aktivasi inflamasi/respons imun, atau

kehilangan zat gizi endogen yang mungkin disebabkan oleh diare (Adriani dan Wirjatmadi, 2014).

### 3. Penilaian Status Gizi

Penilaian status gizi balita dapat diukur berdasarkan pengukuran antropometri yang terdiri dari variabel umur, berat badan dan Panjang badan.

#### 1. Antropometri

Secara umum antropometri artinya ukuran tubuh manusia. Ditinjau dari sudut pandang gizi, maka antropometri gizi berhubungan dengan berbagai macam pengukuran dimensi tubuh dan komposisi tubuh dari berbagai tingkat umur dan tingkat gizi. Antropometri secara umum digunakan untuk melihat ketidakseimbangan asupan protein dan energi. Ketidkseimbangan ini terlihat pada pola pertumbuhan fisik dan proporsi jaringan tubuh seperti lemak, otot dan jumlah air dalam tubuh (Hasdianah, dkk, 2014).

##### a. Umur

Umur sangat memegang peranan penting dalam penentuan status gizi. Kesalahan penentuan umur akan menyebabkan interpretasi status gizi yang salah. Hasil penimbangan berat badan maupun tinggi badan yang akurat, menjadi tidak berarti bila disertai dengan penentuan umur yang tepat. Ketentuan yang digunakan

dalam perhitungan adalah 1 tahun sama dengan 12 bulan, 1 bulan adalah 30 hari sehingga perhitungan umur adalah dalam bulan penuh yang artinya sisa umur dalam hari tidak perhitungkan (Patel dan Goyena, 2019).

b. Berat Badan

Berat badan merupakan indikator pengukuran antropometri yang paling baik, karena dapat menggambarkan status gizi saat ini dengan lebih sensitif dan spesifik. Berat badan berkorelasi linier dengan tinggi badan, artinya perkembangan berat badan akan diikuti oleh pertambahan tinggi badan. Oleh karena itu, berat badan yang normal akan proporsional dengan tinggi badannya.

Berikut ini merupakan klarifikasi status gizi berdasarkan indikator BB/TB :

- *Wasting* : jika  $z\text{-score BB/TB} < -2 \text{ SD}$
- Normal : jika  $z\text{-score} > -2 \text{ SD}$  (Patel dan Goyena, 2019).

c. BB/PB

Berat badan memiliki hubungan yang linier dengan tinggi badan. Dalam keadaan normal, perkembangan berat badan akan searah dengan pertumbuhan tinggi badan dan kecepatan tertentu. Indeks BBTB merupakan

indeks independent terhadap umur. Keuntungan indeks BB/TB adalah tidak memerlukan data umur, dapat membedakan proporsi badan (gemuk, normal, kurus). Kelemahan indeks BB/TB adalah tidak dapat memberikan gambaran, apakah anak tersebut pendek, cukup tinggi badan, atau tinggi badan menurut umurnya. Dalam praktek sering mengalami kesulitan dalam melakukan pengukuran Panjang.tinggi badan pada kelompok balita. Dengan metode ini menentukan dua macam alat ukur, pengukuran relative lebih lama. Membutuhkan dua oaring untuk melalukannya. Sering terjadi kesalahan dalam pembacaan hasil pengukuran, terutama bila dilakukan oleh kelompok non-profesional (Supariasa, dkk., 2016).

d. *Wasting*

*Wasting* atau gizi buruk merupakan salah satu masalah gizi yang ditandai dengan inikator status gizi BB/TB < -2 SD. Penyebab terjadinya *wasting* diakibatkan asupan Riwayat infeksi, lingkungan, kelengkapan imunisasi dan pendapatan keluarga.

Kekurangan gizi merupakan masalah utama kesehatan pada anak balita karena dapat menghambat proses pertumbuhan dan perkembangan serta dapat berkontribusi terhadap morbiditas dan mortalitas anak.

Secara umum kekurangan gizi pada anak balita dibagi menjadi *wasting* (berat badan kurang menurut tinggi badan), *stunting* (tinggi badan kurang menurut usia), dan *underweight* (berat badan kurang menurut usia) (Kemenkes RI, 2019)

Asupan yang tidak kuat merupakan salah satu penyebab dari masalah gizi yang terjadi di Indonesia yang juga berhubungan dengan ketersediaan yang tidak cukup dari makanan baik segi kuantitas maupun kualitas. *Wasting* juga merupakan gabungan dari istilah kurus (*wasted*) dan sangat kurus (*severe wasted*) yang berdasarkan indeks berat badan menurut Panjang badan (BB/TB). *Wasting* akut Ketika indikator BB/TB menunjukkan angka  $<-3$  SD. Dampak *wasting* pada balita antara lain dapat menurunkan kecerdasan, produktivitas dan kreatifitas yang sangat berpengaruh pada kualitas sumber daya manusia (Awainah dkk., 2023).

### **C. Balita**

Balita merupakan salah satu kelompok yang rawan akan masalah gizi. Hal ini disebabkan pada masa balita terjadi peningkatan kebutuhan asupan zat gizi dalam jumlah besar untuk

pertumbuhan dan perkembangan. Kurangnya pengetahuan gizi ibu adalah salah satu penyebab kekurangan gizi pada balita. Masalah gizi akan mengganggu proses tumbuh kembang balita, baik secara fisik maupun mental, seperti gangguan fisiologis serta metabolisme tubuh yang dapat mengakibatkan kematian. Balita yang kekurangan gizi pada usianya akan tumbuh kurus, serta mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan otak yang berpengaruh pada rendahnya tingkat kecerdasan (Pehe, dkk., 2022).

Apabila anak diberikan MP-ASI umurnya <6 bulan maka sistem metabolisme tidak bekerja dengan baik karena belum mampu untuk mendapatkan makanan tersebut sehingga anak usia <6 bulan dianjurkan hanya diberikan ASI eksklusif hal ini efektif dari segi gizi dan kekebalan tubuh (Maulani & Julianawati, 2022).

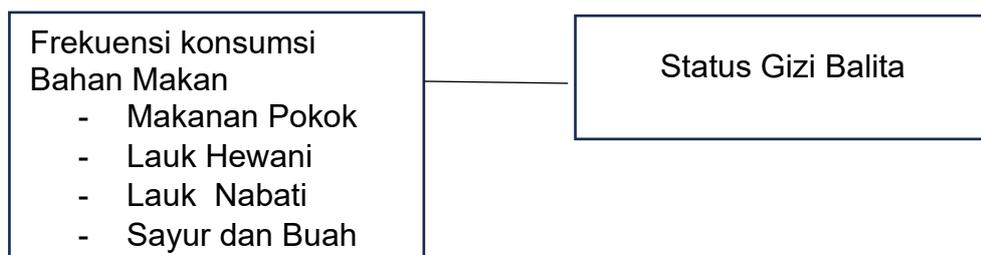
## BAB III

### KERANGKA KONSEP

#### A. Dasar Pemikiran Variabel

Status gizi balita yang didasarkan pada indikator BB/TB merupakan istilah gizi kurang yang kini dipopulerkan dengan sebutan *wasting*.. Balita perlu memperoleh zat gizi dari makanan yang dikonsumsi sehari-hari dengan jumlah yang tepat dan kualitas baik. frekuensi makan juga dapat menyebabkan terjadinya *wasting* karena tidak sepenuhnya tepat atau tidak cukup berkontribusi pada kondisi *wasting*. Faktor yang dapat menyebabkan status gizi adalah kurangnya asupan gizi, penyakit infeksi, serta asupan makanan yang tidak mencukupi dan faktor ekonomi dan sosial. Frekuensi makan adalah seberapa sering seseorang mengonsumsi bahan makanan dalam sehari, dimana pada bagian ini dihitung berapa kali balita mengonsumsi makanan dalam sehari..

#### B. Kerangka Konsep



### C. Definisi Operasional

No	Definisi Operasional	Kriteria Objektif
1.	Makanan pokok adalah makanan yang dikonsumsi dalam jumlah yang banyak, sebagai sumber karbohidrat dan mengenyangkan.	Total nilai keseluruhan skor sampel di bagi jumlah sampel yaitu : Baik : jika $\geq$ nilai rata-rata yaitu 88,88 Kurang : jika $<$ nilai rata-rata
2.	Lauk hewani merupakan sumber protein yang baik, dalam jumlah maupun mutu.	Baik : jika $\geq$ nilai rata-rata yaitu 65,18 Kurang : jika $<$ nilai rata-rata
3.	Lauk nabati adalah hasil tumbuhan yang dikonsumsi oleh manusia.	Baik : jika $\geq$ nilai rata-rata yaitu 29,81 Kurang : jika $<$ nilai rata-rata
4.	Sayur dan buah adalah tanaman yang dapat dikonsumsi untuk memenuhi kebutuhan gizi pada tubuh.	Baik : jika $\geq$ nilai rata-rata yaitu 87,12 Kurang : jika $<$ nilai rata-rata  (Sirajuddin, Surmita, 2018)
4.	Status gizi balita adalah keadaan tubuh seseorang sebagai akibat fungsi makanan dan penggunaan zat gizi yang dilihat dengan indeks BB/PB berdasarkan jenis kelamin dan dibandingkan dengan umur.	Normal : jika z-score $>$ -2 SD  <i>Wasting</i> : jika z-score BB/TB $<$ -2 SD  (Kemenkes, 2020).

## **D. Hipotesis**

### a. Hipotesis Alternatif (Ha)

1. Ada hubungan antara frekuensi konsumsi makanan pokok dengan status gizi balita umur 6-23 bulan di seluruh wilayah kerja posyandu Kelurahan Sudiang Raya.
2. Ha: Ada hubungan antara frekuensi konsumsi lauk hewani dengan status gizi balita umur 6-23 bulan di seluruh wilayah kerja posyandu Kelurahan Sudiang Raya.
3. Ha: Ada hubungan antara frekuensi konsumsi lauk nabati dengan status gizi balita umur 6-23 bulan di seluruh wilayah kerja posyandu Kelurahan Sudiang Raya.
4. Ha: Ada hubungan antara frekuensi konsumsi sayuran dan buah dengan status gizi balita umur 6-23 bulan di seluruh wilayah kerja posyandu Kelurahan Sudiang Raya.

### b. Hipotesis Nol (Ho)

1. Tidak Ada hubungan antara frekuensi konsumsi makanan pokok dengan status gizi balita umur 6-23 bulan di seluruh wilayah kerja posyandu Kelurahan Sudiang Raya
2. Tidak Ada hubungan antara frekuensi konsumsi lauk hewani dengan status gizi balita umur 6-23 bulan di seluruh wilayah kerja posyandu Kelurahan Sudiang Raya.

3. Tidak Ada hubungan antara frekuensi konsumsi lauk nabati dengan status gizi balita umur 6-23 bulan di seluruh wilayah kerja posyandu Kelurahan Sudiang Raya.
4. Tidak Ada hubungan antara frekuensi konsumsi sayurab dan buah dengan status gizi balita umur 6-23 bulan di seluruh wilayah kerja posyandu Kelurahan Sudiang Raya.

## **BAB IV**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif bersifat deskriptif analitik untuk mengetahui hubungan frekuensi konsumsi bahan makan dengan status gizi balita di wilayah kerja Posyandu Kelurahan Sudiang Raya.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di seluruh wilayah kerja Posyandu Kelurahan Sudiang Raya.

##### 2. Waktu

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli tahun 2023 sampai Februari tahun 2024.

#### **C. Populasi dan Sampel**

##### 1. Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh balita usia 6-23 bulan yang berkunjung ke Posyandu Kelurahan Sudiang Raya tahun 2023 yang berjumlah 120 orang.

## 2. Sampel

Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik purposive sampling terhadap seluruh populasi yang ada. Jumlah sampel di hitung dengan menggunakan rumus *slovin* dengan jumlah sampel 54.

$$\begin{aligned}n &= \frac{N}{1+N (e)^2} \\&= \frac{120}{1+120 (0,1)^2} \\&= \frac{120}{1+120 (0,01)} \\&= \frac{120}{1+0,12} \\&= \frac{120}{2,2} \\&= 54,5 \\&= 54 \text{ Orang}\end{aligned}$$

Keterangan :

N = Jumlah populasi dalam penelitian 120 orang

n = Besar sampel yang diperlukan 54 Orang

Z = Standar normal pada kepercayaan

e = Tingkat kesalahan biasa digunakan 10% (0,1) atau 5% (0,05).

Berdasarkan formula tersebut, maka jumlah sampel minimal yang diperlukan sebanyak 54 orang.

## D. Cara Pengumpulan Data

Adapun jenis data pada penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder meliputi :

### 1. Data Primer

- a. Karakteristik sampel meliputi nama, tanggal lahir, jenis kelamin umur sampel, umur ibu. Data di kumpulkan melalui wawancara dengan menggunakan koesioner yang telah disiapkan
- b. Data frekuensi makanan di peroleh dari *Food Frequency Questionare* (FFQ)
- c. Data status gizi di peroleh dengan melakukan pengukuran antropometri yaitu penimbangan berat badan dan tinggi badan/panjang badan.

#### 1) Cara Pengukuran Panjang Badan

- a) Persiapan Alat Ukur Panjang Badan.
- b) Pilih meja atau tempat yang datar dan rata. Siapkan alat ukur Panjang badan.
- c) Lepaskan kunci pengait yang berada di samping papan pengukur.
- d) Tarik meteran sampai menempel rapat pada dinding tempat menempelnya kepala dan pastikan meteran menunjuk angka nol dengan mengatur skrup skala yang ada di bagian letak kaki balita.

- e) Buka papan hingga posisinya memanjang dan datar.
  - f) Tarik meteran sampai menempel rapat pada dinding tempat menempelnya kepala dan pastikan meteran menunjuk angka nol.
  - g) Kembalikan papan penggeser pada tempatnya.
- 2) Cara Pengukuran Panjang Badan
- a) Letakkan alat ukur tinggi badan di lantai yang datar dan menempel pada dinding yang rata.
  - b) Tarik pita meteran tegak lurus ke atas sampai angka pada jendela baca menunjukkan angka nol.
  - c) Paku/tempelkan ujung pita meteran pada dinding dengan menggunakan lakban/selotip.
  - d) Kurang lebih jarak 50 cm dari ujung pita diberi lakban/selotip agak tidak bergesek.
  - e) Geser kepala *microtoise* ke atas.
- 3) Cara Pengukuran Berat Badan
- a) Gantung dacin pada dahan pohon atau palan rumah atau penyanggah khusus yang sudah di buat sebelumnya, serta pasang tali pengaman pada ujung Batangan dacin. Pastikan posisi batang dacin harus sejajar dengan mata orang yang akan membaca hasil penimbangan
  - b) Periksa apakah dacin sudah tergantung kuat

- c) Geser bandul dacin pada angka nol
- d) Seimbangkan dacin dengan cara mengantung kantong plastic yang berisi pasir pada ujung batang dacin
- e) Masukkan balita ke dalam sarung timbangan dan seimbangkan dacin
- f) Tentukan berat badan balita dengan membaca angka yang terdapat pada ujung bandul geser.

## 2. Data Sekunder

Data umum lokasi penelitian dan jumlah balita di posyandu di Kelurahan Sudiang Raya diperoleh dari pihak yang bersangkutan.

## **E. Cara Pengolahan, Analisis dan Penyajian Data**

### 1. Pengolahan Data

- a. Data identitas sampel yang telah dikumpulkan kemudian diolah secara manual menggunakan *Microsoft Excel*.
- b. Data frekuensi konsumsi bahan makanan diperoleh dari *Food Frequency Questionare* (FFQ) berupa sejumlah daftar bahan pangan (makanan pokok, lauk hewani, lauk nabati, sayur dan buah) berdasarkan frekuensi konsumsi balita selama sebulan terakhir untuk mengetahui jenis makanan beragam balita sebagai dasar penilaian frekuensi konsumsi balita. Sistem penilaian FFQ yaitu dengan menghitung skor rata-rata masing-

masing sampel. Penilaian frekuensi bahan makanan dibagi menjadi 2 kategori yaitu baik (skor FFQ < nilai rata-rata seluruh sampel), kurang (skor FFQ  $\geq$  nilai rata-rata seluruh sampel).

- c. Data hasil pengukuran Antropometri dimasukkan dalam kategori *wasting* apabila : jika *z-score* BB/PB < -2 SD, dan normal apabila : jika *z-score* BB/TB > -2 SD
- d. Data hasil frekuensi konsumsi bahan makanan melalui wawancara dengan kuesioner FFQ (*food frequency*) apabila skor < 3x/hari skor 50, 1x/hari skor 25, 3-6x/minggu skor 15, 1-2x/minggu skor 10, 2x/bulan skor 5, tidak pernah skor 0.

## 2. Analisis data

Data dianalisis secara analitik dengan menggunakan computer. Sistem penilaian dengan menghitung skor rata-rata masing-masing sampel. Dibagi menjadi 2 kategori yaitu baik (skor FFQ  $\geq$  nilai rata-rata seluruh sampel), kurang (skor FFQ < nilai rata-rata seluruh sampel). Uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah uji Chi-Square dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% dan nilai  $\alpha$  0,05.

## 3. Penyajian Data

Data disajikan dalam bentuk tabel disertai narasi.

## BAB V

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil

##### 1. Karakteristik Responden Ibu

###### a. Umur

Tabel 1.  
Distribusi Sampel Berdasarkan Umur ibu

Umur	n	%
20-30 Tahun	19	35.2
31-40 Tahun	20	37.0
41-50 Tahun	15	27.8
Total	54	100.0

Data Primer 2024

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar sampel umur ibu ialah umur 31-40 bulan berjumlah 20 orang (37.0%).

##### 2. Karakteristik sampel

###### a. Umur

Tabel 2.  
Distribusi Sampel Berdasarkan Umur

Umur	n	%
6-8 Bulan	12	22.2
9-11 Bulan	11	20.4
12-23 Bulan	31	57.4
Total	54	100.0

Data Primer 2024

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar sampel ialah umur 12-23 bulan berjumlah 31 orang (57.4%).

b. Jenis Kelamin

Tabel 3.  
Distribusi Sampel Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	n	%
Laki-laki	22	40.7
Perempuan	32	59.3
Total	54	100.0

Data Primer 2024

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar sampel berjenis kelamin perempuan berjumlah 32 orang (59,3%).

c. Status Gizi

Tabel 4.  
Distribusi Sampel Berdasarkan Status Gizi

Status Gizi	n	%
Wasting	10	18.5
Normal	44	81.5
Total	54	100.0

Data Primer 2024

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar sampel memiliki status gizi normal ialah 44 orang (81,5%).

### 3. Frekuensi Konsumsi Bahan Makanan

#### a. Frekuensi Konsumsi Bahan Makanan Pokok

Tabel 5.  
Distribusi Sampel Berdasarkan Frekuensi Konsumsi  
Bahan Makanan Pokok

Frekuensi makanan Pokok	n	%
Baik	29	53.7
Kurang	25	46.3
Total	54	100.0

Data Primer 2024

Tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian besar sampel memiliki frekuensi konsumsi bahan makanan pokok 29 orang (53.7%).

#### b. Frekuensi Konsumsi Bahan Makanan Lauk Hewani

Tabel 6.  
Distribusi Sampel Berdasarkan Frekuensi Konsumsi  
Bahan Lauk Hewani

Frekuensi Lauk Hewani	n	%
Baik	26	48.1
Kurang	28	51.9
Total	54	100.0

Data Primer 2024

Tabel 6 menunjukkan bahwa sebagian besar sampel memiliki frekuensi konsumsi bahan makanan lauk hewani 28 orang (51,9%).

c. Frekuensi Konsumsi Lauk Nabati

Tabel 7.  
Distribusi Sampel Berdasarkan Frekuensi Konsumsi  
Bahan Lauk Nabati

Frekuensi Lauk Nabati	n	%
Baik	28	51.9
Kurang	26	48.1
Total	54	100.0

Data Primer 2024

Tabel 7 menunjukkan sampel memiliki Frekuensi konsumsi bahan makanan lauk nabati 28 orang (51,9%).

d. Frekuensi Konsumsi Bahan Sayur dan Buah

Tabel 8.  
Distribusi Sampel Berdasarkan Frekuensi Konsumsi  
Bahan Sayur dan Buah

Frekuensi Sayur dan Buah	n	%
Baik	23	37.4
Kurang	31	42.6
Total	54	100.0

Data Primer 2024

Tabel 8 menunjukkan bahwa sebagian besar sampel memiliki frekuensi konsumsi bahan makanan sayur dan buah 31 orang (53.7%).

- e. Hubungan Frekuensi Konsumsi Bahan Makanan Pokok dengan Status Gizi BB/TB

Tabel 9.  
Distribusi Sampel Berdasarkan Hubungan Frekuensi Konsumsi Bahan Makanan Pokok dengan Status Gizi BB/PB

Frekuensi makanan pokok	Status Gizi BB/PB				P Value
	Normal		Wasting		
	n	%	n	%	
Baik	27	50	2	3.7	0,018
Kurang	17	31.5	8	14.8	
Total	44	18.6	10	81.4	

Data Primer 2024

Tabel 9 menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara frekuensi konsumsi bahan makanan pokok dengan status gizi BB/PB dengan nilai ( $p=0.018\%$ ).

- f. Hubungan Frekuensi Bahan Makanan Lauk Hewani dengan Status Gizi BB/PB

Tabel 10.  
Distribusi Sampel Berdasarkan Hubungan Frekuensi Konsumsi Bahan Makanan Lauk Hewani dengan Status Gizi BB/PB

Frekuensi Lauk Hewani	Status Gizi BB/PB				P Value
	Normal		Wasting		
	n	%	n	%	
Baik	24	44.4	2	3.7	0.048
Kurang	20	37.0	8	14.8	
Total	44	81.4	10	18.5	

Data Primer 2024

Tabel 10 menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara frekuensi konsumsi bahan makanan lauk hewani dengan status gizi BB/PB dengan nilai ( $p=0.048\%$ ).

- g. Hubungan Frekuensi Konsumsi Bahan Makanan Lauk Nabati dengan Status Gizi BB/PB

Tabel 11.  
Distribusi Sampel Berdasarkan Hubungan Frekuensi Konsumsi Bahan Makanan Lauk Nabati dengan Status Gizi BB/PB

Frekuensi Lauk Nabati	Status Gizi BB/PB				P Value
	Normal		Wasting		
	n	%	n	%	
Baik	27	50.0	1	1.9	0.003
Kurang	17	31.5	9	16.7	
Total	44	81.5	10	18.5	

Data Primer 2024

Tabel 11 menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara frekuensi konsumsi bahan makanan lauk nabati dengan status gizi BB/PB dengan nilai ( $p=0.003\%$ ).

h. Hubungan Frekuensi Konsumsi Bahan Makanan Sayur dan Buah dengan Status Gizi BB/PB

Tabel 12.  
Distribusi Sampel Berdasarkan Hubungan Frekuensi Konsumsi Bahan Makanan Sayur dan Buah dengan Status Gizi BB/PB

Frekuensi Sayur dan Buah	Status Gizi BB/PB				P Value
	Normal		Wasting		
	n	%	n	%	
Baik	19	35.2	1	1.9	0.049
Kurang	25	46.3	9	16.7	
Total	44	81.4	10	18.5	

Data Primer 2024

Tabel 12 menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara frekuensi konsumsi bahan makanan sayur dan buah dengan status gizi BB/PB dengan nilai ( $p=0.049\%$ ).

## B. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di Posyandu Kelurahan Sudiang Raya, selama bulan Februari 2023 dengan cara mengumpulkan data primer menggunakan kuesioner pada responden, pengukuran tinggi badan dan penimbangan berat badan pada 54 sampel. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka pembahasan mengenai tiap variabel yang telah di teliti sebagai berikut.

### a. Status Gizi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa lebih dari separuh responden memiliki status gizi *wasting* sebanyak 10 responden (18.5%) dan status gizi baik sebanyak 44 responden (81.5%). Penelitian ini tidak jauh dengan penelitian yang dilakukan oleh Rendita Dwibarto (2023) yaitu status gizi kurang sebanyak 19 responden (52.7%), status gizi sebanyak 2 responden (5.6%) (Dwibarto, 2023)

Status gizi balita merupakan status kesehatan yang dihasilkan oleh keseimbangan antara kebutuhan dan asupan dari *nutriture* dalam bentuk variabel tertentu. Penilaian status gizi merupakan pengukuran yang dapat dilakukan berdasarkan data antropometri atau biokimia. Indikator yang digunakan untuk menentukan status gizi *wasting* (kurus) adalah dengan menggunakan berat badan menurut tinggi badan (BB/TB) atau berat badan menurut panjang badan (BB/PB) (Waliyo dkk., 2017)

Status gizi seseorang ditentukan berdasarkan asupan gizi dan kemampuan tubuh dalam menggunakan zat-zat gizi. Kebutuhan asupan yang berbeda akan mempengaruhi keadaan gizi seseorang. Keadaan gizi dapat berupa gizi kurang, gizi baik atau normal maupun gizi lebih. Status gizi ditentukan oleh kecukupan makanan dan kemampuan tubuh yang mengandung zat gizi untuk kesehatan. Keadaan gizi baik, tubuh mempunyai

cukup kemampuan untuk mempertahankan diri terhadap penyakit infeksi (Utami, dkk, 2020)

b. Frekuensi Makan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di posyandu kelurahan sudiang raya diketahui bahwa responden memiliki frekuensi makanan baik sebanyak 25 responden (46.3%) dan frekuensi makanan tidak baik sebanyak 29 responden (53.7%) . hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Stevani Oktavia Sitompul yaitu frekuensi makanan yang baik sebanyak 21 responden (70%) dan frekuensi makanan baik sebanyak 9 responden (30%) (Sitompul, dkk, 2020).

Terkait dengan pengetahuan mengenai frekuensi makan pada balita, sebagian besar ibu balita *wasting* memberikan makanan selingan kurang dari 2 kali sehari. Pemberian makanan dengan frekuensi minim dapat meningkatkan resiko *wasting* sebanyak 20,1%. Selain itu juga ibu balita *wasting* tidak memberikan jenis makanan yang beragam. Keragaman jenis makanan yang diberikan pada balita yang disarankan adalah minimal 4 kelompok pangan (makanan pokok, lauk, sayur dan buah) (Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2014). Tujuan pemberian makanan yang beragam adalah untuk memenuhi kebutuhan zat gizi baik makro maupun mikro. Pada kelompok

umur 0-23 bulan, keragaman makanan berkorelasi dengan kejadian *wasting* semakin beragam makanan yang diberikan, maka akan menurunkan resiko *wasting* pada anak. Anak yang mengonsumsi jenis makanan lebih dari 4 kelompok pangan, cenderung terhindar dari masalah pertumbuhan, seperti kekurangan gizi (Domili, dkk, 2022)

Frekuensi makan balita memang sangat berpengaruh terhadap asupan makan anak. Anak yang makannya sedikit lebih dianjurkan untuk menambah frekuensi makanannya agar asupan gizinya terpenuhi. Karena jika tidak berat badan anak tidak akan sepadan dengan panjang badannya dan tanda-tanda kurang gizi akan terlihat. Jumlah pemberian makan anak, disimpulkan mempunyai hubungan yang signifikan dengan status gizi kurang (*wasting*) (Sitoayu, dkk, 2021)

c. Hubungan Frekuensi Konsumsi Bahan Makan Pokok dengan Status Gizi BB/PB

Hasil analisis data hubungan frekuensi konsumsi bahan makan pokok dengan status gizi bb/pb di posyandu kelurahan sudiang raya dari hasil uji *chi-square* nilai p value = 0,018 menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara frekuensi konsumsi bahan makan pokok dengan status gizi BB/PB.

Responden dengan frekuensi makan makanan pokok baik dengan status gizi *wasting* yaitu berjumlah 2 orang (3.7%) dan

frekuensi makan makanan pokok tidak baik dengan status gizi normal berjumlah 17 orang (31.5%). Responden dengan frekuensi makan tidak baik dengan status gizi *wasting* yaitu berjumlah 8 orang (14.8%), serta responden frekuensi makan baik dengan status gizi normal yaitu berjumlah 27 orang (50.0%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosdiana (2020) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara frekuensi konsumsi bahan makanan pokok dengan status gizi balita dengan hasil uji statistik diperoleh nilai p value = <0,05.

Faktor yang dapat mempengaruhi status gizi pada balita adalah asupan makanan pada anak dan penyakit infeksi yang merupakan penyebab langsung, sedangkan penyebab tidak langsungnya adalah persediaan makanan dirumah, pengetahuan, pola pengasuhan anak, pelayanan kesehatan dan kesehatan lingkungan serta kemiskinan. (Numaliza dan Herlina 2018).

Kurangnya konsumsi bahan makanan pokok pada balita merupakan salah satu penyebab kekurangan gizi pada anak balita. Bahan makanan pokok seperti nasi, roti atau umbi-umbian mengandung karbohidrat, protein, vitamin dan mineral yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan balita. Kekurangan asupan nutrisi ini dapat menghambat pertumbuhan fisik dan kognitif anak. Oleh karena itu, memastikan kecukupan

asupan makanan pokok yang bergizi pada balita merupakan hal yang penting untuk mendukung pertumbuhan fisik dan perkembangan yang optimal. Balita yang kekurangan nutrisi makanan pokok diharapkan dapat memperoleh asupan makanan pokok yang cukup untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangannya secara optimal (Adha dan Suseno, 2020).

d. Hubungan Frekuensi Konsumsi Bahan lauk hewani dengan Status Gizi BB/PB

Hasil analisis data hubungan Frekuensi Konsumsi Bahan Makan lauk hewani dengan Status Gizi BB/PB di posyandu kelurahan sudiang raya dari hasil uji *chi-square* nilai p value = 0,048 menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara frekuensi Konsumsi Bahan Makan lauk hewani dengan Status Gizi BB/PB.

Responden dengan frekuensi konsumsi lauk hewani baik dengan status gizi *wasting* yaitu berjumlah 2 orang (3.7%) dan frekuensi konsumsi Lauk hewani tidak baik dengan status gizi normal berjumlah 20 orang (37.0%). Frekuensi konsumsi lauk hewani tidak baik dengan status gizi *wasting* yaitu berjumlah 8 orang (14.8%), serta responden frekuensi konsumsi lauk hewani baik dengan status gizi normal yaitu berjumlah 24 orang (44.4%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosdiana (2020) Yasirotul Hikmah (2023) bahwa hasil uji statistik dengan *chi-square* didapatkan nilai p value = <0,02 yang artinya

ada hubungan yang signifikan antara frekuensi konsumsi bahan makanan lauk hewani dengan status gizi balita (Hikmah dkk., 2023).

Kurangnya mengonsumsi lauk hewani pada balita merupakan salah satu penyebab kekurangan gizi pada balita. Makanan lauk hewani seperti daging, ikan telur dan produk susu mengandung nutrisi penting yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan balita. Fungsi lauk hewani dengan status gizi balita adalah meningkatkan asupan protein, mencegah anemia, dan menjaga pertumbuhan serta perkembangan balita. Balita kekurangan asupan lauk hewani tindak lanjut yang dilakukan yaitu konsultasi dengan tenaga kesehatan khususnya pada bidang gizi untuk mendapatkan pemeriksaan dan diagnosis yang tepat. (Ardhyanti, 2017).

e. Hubungan Frekuensi Konsumsi Bahan makan lauk nabati dengan Status Gizi BB/PB

Hasil analisis data hubungan Frekuensi Konsumsi Bahan Makan lauk nabati dengan Status Gizi BB/PB di posyandu kelurahan sudiang raya dari hasil uji *chi-square* nilai p value = 0,003 menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara frekuensi Konsumsi Bahan Makan Pokok dengan Status Gizi BB/PB

Responden dengan frekuensi konsumsi bahan makanan lauk nabati baik dengan status gizi *wasting* yaitu berjumlah 1 orang (1.9%) dan frekuensi makan makanan pokok tidak baik dengan status gizi normal berjumlah 17 orang (31.5%). Responden dengan frekuensi makan tidak baik dengan status gizi *wasting* yaitu berjumlah 9 orang (16.7%), serta responden frekuensi makan baik dengan status gizi normal yaitu berjumlah 27 orang (50.0%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amelia Norholimah (2019) bahwa hasil uji statistik dengan *chi-square* didapatkan nilai p value = <0,032 yang artinya ada hubungan yang signifikan antara frekuensi konsumsi bahan makanan lauk nabati dengan status gizi balita (Nurholilah dkk., 2019).

Salah satu faktor penyebab kurang gizi pada balita yaitu kurang mengonsumsi bahan makanan sumber lauk nabati, meskipun tidak sekuat pengaruh lauk hewani. Lauk nabati tetap memberikan kontribusi penting bagi pertumbuhan balita. Kombinasi asupan lauk hewani dan nabati secara seimbang akan memberikan manfaat optimal bagi perkembangan. Makanan yang kandungannya asam amino esensialnya tidak tercukupi dengan baik akan menyebabkan proses sintesis protein yang

tidak maksimal, sehingga berdampak pada proses pertumbuhan pada balita (Swarinastiti dkk., 2018).

f. Hubungan Frekuensi Konsumsi Bahan makan sayur dan buah dengan Status Gizi BB/PB

Hasil analisis data hubungan Frekuensi Konsumsi Bahan Makan sayur dan buah dengan Status Gizi BB/PB di posyandu kelurahan sudiang raya dari hasil uji *chi-square* nilai p value = 0,021 menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara frekuensi Konsumsi Bahan makanan sayur dan buah dengan Status Gizi BB/PB

Responden dengan frekuensi konsumsi bahan makanan sayur dan buah baik dengan status gizi *wasting* yaitu berjumlah 1 orang (1.9%) dan frekuensi konsumsi bahan makanan sayur dan buah tidak baik dengan status gizi normal berjumlah 25 orang (46.3%). Responden dengan frekuensi konsumsi bahan makanan sayur dan buah tidak baik dengan status gizi *wasting* yaitu berjumlah 9 orang (16.7%), serta responden frekuensi makan sayur dan buah baik dengan status gizi normal yaitu berjumlah 19 orang (35.2%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nopri Yanto (2020) bahwa hasil uji statistik dengan *chi-square* didapatkan nilai p value = <0,05 yang artinya ada hubungan yang

signifikan antara frekuensi konsumsi bahan makanan sayur dan buah dengan status gizi balita. (Yanto dkk., 2020).

Sayur dan buah memiliki pengaruh yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan balita. Konsumsi sayur dan buah secara rutin, balita akan memperoleh manfaat optimal bagi pertumbuhan fisik, kekebalan, dan perkembangan yang kognitifnya. Sedangkan balita kekurangan asupan sayur dan buah segera konsultasi dengan tenaga kesehatan untuk membantu mengatasi masalah kekurangan asupan ini (Arza dan Nola Sari, 2021).

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Terdapat hubungan yang bermakna antara frekuensi konsumsi bahan makanan pokok dengan status gizi balita.
2. Terdapat hubungan yang bermakna antara frekuensi konsumsi bahan makanan sumber lauk hewani dengan status gizi balita.
3. Terdapat hubungan yang bermakna antara frekuensi konsumsi bahan makanan sumber lauk nabati dengan status gizi balita.
4. Terdapat hubungan yang bermakna antara frekuensi konsumsi bahan makanan sayur dan buah dengan status gizi balita.

#### **B. Saran**

Peneliti ini perlu di kembangkan lagi oleh peneliti selanjutnya dengan menambahkan variabel yang dapat mempengaruhi status gizi yaitu jumlah, variasi, dan tekstur pada bahan makanan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adha, A. S. A., dan Suseno, S. H. (2020). Pola Konsumsi Pangan Pokok dan Kontribusinya Terhadap Tingkat Kecukupan Energi Masyarakat Desa Sukadamai. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 2(6), 988–995.
- Adriani, M., dan Wirjatmadi, B. (2014). *Gizi dan Kesehatan Balita*. KENCANA PRENADAMEDIA GROUP.
- Ardhyanti, Y. A. (2017). *hubungan konsumsi pangan hewani*. 6.
- Arza, P. A., dan Nola Sari, L. (2021). Hubungan Konsumsi Sayur Dan Buah Dengan Status Gizi Pada Remaja Di Smp Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 12(2), 136–141. <https://doi.org/10.34035/jk.v12i2.758>
- Awainah, N., Sahabuddin, C., dan Soerachmad, Y. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 25-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Tutar. *Journal Pegguruang: Conference Series*, 5(1), 49. <https://doi.org/10.35329/jp.v5i1.3536>
- Domili, I., Nurhidayah Tangio, Z., Yani Arbie, F., Anas Anasiru, M., Labatjo, R., dan Swasono Hadi Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Gorontalo, N. (2022). Pola Asuh Pengetahuan Pemberian Makan Pada Balita Stunting. *Gizido Vol 14 NO 1 MEI 2022 Pola Asuh Pengetahuan*, 14, 1–9.
- Dwibarto, R. (2023). Hubungan Antara Frekuensi Makan Dengan Status Gizi Balita. *CITRA DELIMA : Jurnal Ilmiah Citra Internasional*, 7(1), 49–52. <https://doi.org/10.33862/citradelima.v7i1.346>
- Faridi, A., Trisutrisno, I., Irawan, A. M. A., Lusiana, S. A., Alfiah, E., Suryana, L. A. R. L. G. D., Yuniato, A. E., & Sinaga, T. R. (2022). *Survey Konsumsi Gizi* (Issue July).
- Hasdianah, Siyoto, S., dan Nurwijayanti. (2014). *Gizi, Pemanfaatan Gizi, Diet, dan Obesitas*. Nuha Medika.
- Hikmah, Y., Supriatiningrum, D. N., dan Rahma, A. (2023). Hubungan Pola Makan Dan Status Gizi Terhadap Kadar Hemoglobin Mahasiswa Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Gresik. *Ghidza Media Jurnal*, 4(2), 161. <https://doi.org/10.30587/ghidzamediajurnal.v4i2.4629>
- Kamila, L. N., Hidayanti, L., dan Atmadja, T. (2022). Keragaman pangan dengan kejadian kurang gizi pada anak usia 6-23 bulan. *Nutrition*

*Scientific Journal*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.37058/nsj.v1i1.5704>

Kemendes. (2020). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 2 Tahun 2020*.

Maulani, G. R., dan Julianawati, T. (2022). Pengaruh Pemberian MP-ASI dan Penyakit Infeksi Terhadap Kejadian Wasting Pada Balita Usia 0-59 Bulan di Kota Solok Dan Kota Pariaman. *Jurnal Promotif Preventif*, 4(2), 88–93. <https://doi.org/10.47650/jpp.v4i2.363>

Numaliza, N., dan Herlina, S. (2018). Hubungan Pengetahuan dan Pendidikan Ibu terhadap Status Gizi Balita. *KESMARS: Jurnal Kesehatan Masyarakat, Manajemen Dan Administrasi Rumah Sakit*, 1(1), 44–48. <https://doi.org/10.31539/kesmars.v1i1.171>

Nurholilah, A., Prastia, T. N., dan Rachmania, W. (2019). Hubungan Pola Makan Dengan Status Gizi Remaja Di Smk It an Naba Kota Bogor Tahun 2019. *Promotor*, 2(6), 450–460. <https://doi.org/10.32832/pro.v2i6.3135>

Patel, dan Goyena, R. (2019). In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 15, Issue 2).

Pehe, Y. T., Muskananfolo, I. L., dan Goa, M. Y. (2022). Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Tentang Status Gizi Dengan Perawatan Balita Kurus (Wasting) Di Puskesmas Oepoi Kota Kupang. *Chmk Nursing Scientific Journal*, 6(1), 220–227.

Prawesti, K. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Wasting Pada Balita Usia 6-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Piyungan. *Jogja: Poltekes*.

Priawantiputri, W., dan Aminah, M. (2020). Keragaman Pangan dan Status Gizi Pada Anak Balita di Kelurahan Pasirkaliki Kota Cimahi. *Jurnal Sumberdaya Hayati*, 6(2), 40–46. <https://doi.org/10.29244/jsdh.6.2.40-46>

Rosdiana, Musaidah, R., dan Hardi, S. (2020). Faktor yang Berhubungan dengan Status Gizi Anak Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kassi Kassi Kota Makassar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(1), 33–37. <https://doi.org/10.55123/sehatmas.v3i1.2802>

Sambo, M., Ciuantasari, F., dan Maria, G. (2020). Hubungan Pola Makan Dengan Status Gizi Pada Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 423–429. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.316>

Sirajuddin, Surmita, dan A. T. (2018). *Survey Konsumsi Pangan*.

- Sitoayu, L., Imelda, H., Dewanti, L. P., dan Wahyuni, Y. (2021). Hubungan Riwayat Pemberian Makan Bayi Anak (Pmba) Dan Penyakit Infeksi Dengan Status Gizi Kurang (Wasting) Pada Balita Usia 6-24 Bulan Di Puskesmas Poris Plawad. *Jurnal Sains Kesehatan*, 28(2), 1–11. <https://doi.org/10.37638/jsk.28.2.1-11>
- Sitompul, S. O., Samodra, Y. L., dan Kuntjoro, I. (2020). Hubungan Pola Makan Anak Dengan Status Gizi Siswa Tk Bopkri Gondokusuman Yogyakarta. *Indonesian Journal of Nursing Health Science*, 5(2), 126–133.
- Supariasa, I. D. N., Bakri, B., dan Ibnu, F. (2016). *Penilaian Status Gizi*. EGC.
- Swarinastiti, D., Hardaningsih, G., & Pratiwi, R. (2018). Dominasi Asupan Protein Nabati Sebagai Faktor Risiko Stunting Anak Usia 2-4 Tahun. *Diponegoro Medical Journal*, 7(2), 1470–1483.
- Utami, H. D., Kamsiah, dan Siregar, A. (2020). Hubungan Pola Makan, Tingkat Kecukupan Energi, dan Protein dengan Status Gizi pada Remaja. *Jurnal Kesehatan*, 11(2), 279. <https://doi.org/10.26630/jk.v11i2.2051>
- Waliyo, E., Marlenywati, M., dan Nurseha, N. (2017). Hubungan Pengetahuan Gizi dan Pola Pemberian Makanan Pendamping Asi Terhadap Status Gizi pada Umur 6-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Selalong Kecamatan Sekadau Hilir Kabupaten Sekadau. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 13(1), 61. <https://doi.org/10.24853/jkk.13.1.61-70>
- WHO. (2010). Interpretation guide. In *Nutrition landscape information system (NLIS) Country Profile*. [www.who.int/nutrition](http://www.who.int/nutrition)
- Widyawati, W., Febry, F., dan Destriatania, S. (2016). Analysis Complementary Feeding and Nutritional Status Among Children Aged 12-24 Months in Puskesmas Lesung Batu, Empat Lawang. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 7(2), 139–149. <https://doi.org/10.26553/jikm.2016.7.2.139-149>
- Wirtarandita, P. K. P., Pinatih, G. N. I., Putri, W. C. W., & Ariastuti, N. L. P. (2022). Hubungan Pola Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (Mp-Asi) Dengan Status Gizi Pada Bayi Usia 6-24 Bulan Di Desa Medahan, Kecamatan Blahbatuh Tahun 2019. *Jurnal Medika Udayana*, 11(7), 13–18. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eum/article/view/90035>
- Yanto, N., Verawati, B., & Dirmawati, M. (2020). Hubungan Konsumsi Buah dan Sayur dengan Kejadian Gizi Lebih pada Tenaga Kesehatan dan

Tenaga Non Kesehatan. *Jurnal Ners*, 4(2), 1–10.  
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners>

# LAMPIRAN

## Lampiran 1. Rekomendasi Etik Penelitian



### KOMITE ETIK PENELITIAN KESEHATAN

POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MAKASSAR

Jalan Wijaya Kusuma Raya No. 46, Rappocini, Makassar

F-mail: [kepkipolkesmas@poltekkes-mks.ac.id](mailto:kepkipolkesmas@poltekkes-mks.ac.id)



#### KETERANGAN LAYAK ETIK DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION "ETHICAL EXEMPTION"

No.: 997/M/KEPK-PTKMS/I/2024

Protokol penelitian versi 1 yang diusulkan oleh :  
The research protocol proposed by

Peneliti Utama : IMMA  
Principal in Investigator

Nama Institusi : Prodi D4 Gizi Poltekkes Kemenkes Makassar  
Name of the Institution

Dengan Judul:  
Title

**"HUBUNGAN FREKUENSI DAN VARIASI MAKAN DENGAN STATUS GIZI BALITA WASTING UMUR  
6-23 BULAN DI POSYANDU KELURAHAN SUDIANG RAYA"**

*"THE RELATIONSHIP OF FREQUENCY AND VARIATION OF EATING WITH THE NUTRITIONAL STATUS OF  
WASTING TODDLER AGE 6-23 MONTHS AT POSYANDU SUDIANG RAYA DISTRICT"*

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan Layak Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 10 Januari 2024 sampai dengan tanggal 10 Januari 2025.

Declaration of ethics applies during the period Januari 10, 2024 until January 10, 2025.



January 10, 2024  
Professor and Chairperson,  
  
**Sandi Sinala, S.Si, M.Si, Apt**  
Ketua KEPK Poltekkes Makassar

## Lampiran 2. Surat lizn Penelitian



**PEMERINTAH KOTA MAKASSAR**  
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
Jl. Jendral Ahmad Yani No. 2 Makassar 90171  
Website: [dpmpstp.makassarkota.go.id](http://dpmpstp.makassarkota.go.id)



### SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 070/1252/SKP/SB/DPMPSTP/2/2024

#### DASAR:

- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Keterangan Penelitian.
- Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan Organisasi Perangkat Daerah
- Peraturan Walikota Nomor 4 Tahun 2023 tentang Penyelenggaraan Perizinan Berbasis Resiko, Perizinan Non Berusaha dan Non Perizinan
- Keputusan Walikota Makassar Nomor 954/503 Tahun 2023 Tentang Pendelegasian Kewenangan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko, Perizinan Non Berusaha dan Non Perizinan yang Menjadi Kewenangan Pemerintah Daerah Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Makassar Tahun 2023
- Surat Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan nomor 2111/S.01/PTSP/2024, Tanggal 30 Januari 2024
- Rekomendasi Teknis Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Makassar nomor 1253/SKP/SB/BKBP/2/2024

#### Dengan Ini Menerangkan Bahwa :

Nama	:	IMMA
NIM / Jurusan	:	PO714231201057 / Terapan Gizi dan Dietetika
Pekerjaan	:	Mahasiswa (D4) / Poltekkes Kemenkes Makassar
Alamat	:	Jl. Wijaya Kusuma Raya No. 46 Makassar
Lokasi Penelitian	:	Terlampir,-
Waktu Penelitian	:	30 Januari 2024 - 30 Maret 2024
Tujuan	:	Skripsi
Judul Penelitian	:	" HUBUNGAN FREKUENSI DAN VARIASI MAKANAN DENGAN STATUS GIZI BALITA UMUR 6-23 BULAN DI POSYANDU KELURAHAN SUDIANG RAYA "

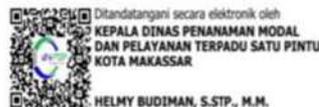
Dalam melakukan kegiatan agar yang bersangkutan memenuhi ketentuan sebagai berikut:

- Surat Keterangan Penelitian ini diterbitkan untuk kepentingan penelitian yang bersangkutan selama waktu yang sudah ditentukan dalam surat keterangan ini.
- Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak sesuai / tidak ada kaitannya dengan judul dan tujuan kegiatan penelitian.
- Melaporkan hasil penelitian kepada Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Makassar melalui email [bidangpoldagrikesbangpolmks@gmail.com](mailto:bidangpoldagrikesbangpolmks@gmail.com).
- Surat Keterangan Penelitian ini dicabut kembali apabila pemegangnya tidak menaati ketentuan tersebut diatas.



Ditetapkan di Makassar

Pada tanggal: 2024-02-05 13:37:03



Tembusan Kepada Yth:

- Pimpinan Lembaga/Instansi/Perusahaan Lokasi Penelitian;
- Pertinggal,-



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936  
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : [ptsp@sulselprov.go.id](mailto:ptsp@sulselprov.go.id)  
Makassar 90231

Nomor : **2111/S.01/PTSP/2024** Kepada Yth.  
Lampiran : - Walikota Makassar  
Perihal : **Izin penelitian**

di-  
**Tempat**

Berdasarkan surat Ketua Jurusan Gizi Politeknik Kesehatan Makassar Nomor : DP.04.03/F.XX.11.8/304/2024 tanggal 18 Januari 2024 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a : **IMMA**  
Nomor Pokok : **PO714231201057**  
Program Studi : **Sarjana Terapan Gizi dan Dietetika**  
Pekerjaan/Lembaga : **Mahasiswa (D4)**  
Alamat : **Jl. Wijaya Kusuma Raya No. 46 Makassar**  
**PROVINSI SULAWESI SELATAN**

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun KARYA TULIS, dengan judul :

**" HUBUNGAN FREKUENSI DAN VARIASI MAKANAN DENGAN STATUS GIZI BALITA UMUR 6-23 BULAN DI POSYANDU KELURAHAN SUDIANG RAYA "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **30 Januari s/d 30 Maret 2024**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
Pada Tanggal 30 Januari 2024

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU  
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**



**ASRUL SANI, S.H., M.Si.**  
Pangkat : **PEMBINA TINGKAT I**  
Nip : **19750321 200312 1 008**

Tembusan Yth

1. Ketua Jurusan Gizi Politeknik Kesehatan Makassar di Makassar;
2. *Pertinggal.*



**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA**  
**DIREKTORAT JENDERAL TENAGA KESEHATAN**

POLITEKNIK KESEHATAN MAKASSAR  
Jalan Wijaya Kusuma Raya No. 46 Kompleks Kesehatan Banta-Bantaeng Makassar  
Website : [www.poltekkes-mks.ac.id](http://www.poltekkes-mks.ac.id) Email [info@poltekkes-mks.ac.id](mailto:info@poltekkes-mks.ac.id)  
Telepon : (0411) 869826, Faksimile : (0411) 869742



Nomor : DP.04.03/F.XX.11.8/304/2024  
Lampiran : satu berkas  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

18 Januari 2024

Yth. Gubernur Propinsi Sulawesi Selatan Cq. Kepala Dinas Penanaman  
Modal dan PTSP Prov. Sulsel  
Di Makassar

Bersama ini kami sampaikan bahwa Mahasiswa Poltekkes Kemenkes Makassar Jurusan Gizi di bawah ini bermaksud untuk melaksanakan Penelitian sebagai salah satu syarat menyelesaikan pendidikan di Prodi Sarjana Terapan Gizi dan Dietetik, yaitu:

Nama : Imma  
NIM : PO714231201057  
Tempat Tanggal Lahir : Buntu Tallang, 26 September 2002  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : Jl. BTN Citra Daya Permai II  
Judul Penelitian : Hubungan Frekuensi dan Variasi Makan Dengan Status Gizi Balita Wasting Umur 6-23 Bulan di Posyandu Kelurahan Sudiang Raya.  
Waktu : Bulan Januari - Maret 2024  
Lokasi : Seluruh Posyandu Kelurahan Sudiang Raya

Untuk kelancaran penelitian tersebut, mohon kiranya proses perizinan kegiatan ini dapat difasilitasi dalam pengambilan data penelitian pada instansi bapak/ibu.

Demikian permohonan kami, atas bantuan dan kerjasamanya, diucapkan terimakasih.

**Ketua Jurusan Gizi Poltekkes  
Kemenkes Makassar,**



**Manjilala, S.Gz, M.Gizi**  
NIP 197710092006041010

Tembusan Kepada Yth.

1. Direktur Politeknik Kesehatan Makassar di Makassar
2. Yang Bersangkutan
3. Arsip

*Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN*



**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA**  
**DIREKTORAT JENDERAL TENAGA KESEHATAN**

POLITEKNIK KESEHATAN MAKASSAR  
Jalan Wijaya Kusuma Raya No. 46 Kompleks Kesehatan Banta-Bantaeng Makassar  
Website : [www.poltekkes-mks.ac.id](http://www.poltekkes-mks.ac.id) Email [info@poltekkes-mks.ac.id](mailto:info@poltekkes-mks.ac.id)  
Telepon : (0411) 869826, Faksimile : (0411) 869742



Nomor : DP.04.03/F.XX.11.8/321/2024  
2024

22 Januari

Lampiran : satu berkas  
Perihal : Izin Penelitian

Yth Kepala Puskesmas Sudiang Raya  
Di Makassar

Bersama ini kami sampaikan bahwa Mahasiswa Poltekkes Kemenkes Makassar Jurusan Gizi di bawah ini bermaksud melaksanakan Penelitian sebagai salah satu syarat menyelesaikan pendidikan di Program Studi Gizi dan Dietetika Program Sarjana Terapan, yaitu:

Nama : Imma  
NIM : PO714231201057  
Tempat Tanggal Lahir : Buntu Tallang, 26 September 2002  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : Jl Jl. BTN Citra Daya Permai II  
Judul Penelitian : Hubungan Frekuensi dan Variasi Makan Dengan Status Gizi Balita Wasting Umur 6-23 Bulan di Posyandu Kelurahan Sudiang Raya  
Waktu : Bulan Januari - Maret 2024  
Lokasi : Posyandu Kelurahan Sudiang Raya di Wilayah Kerja Puskesmas Sudiang Raya

Untuk kelancaran penelitian tersebut, mohon kiranya proses perizinan dapat diteruskan pada instansi yang dimaksud. Adapun proposal penelitian terlampir.

Demikian penyampaian kami, atas bantuan dan kerjasamanya, diucapkan terima kasih.

**Ketua Jurusan Gizi**  
**Poltekkes Kemenkes Makassar,**



**Manjilala, S.Gz, M.Gizi**  
NIP 197710092006041010

Tembusan Kepada Yth.

1. Direktur Politeknik Kesehatan Makassar di Makassar
2. Yang Bersangkutan
3. Arsip



**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA**

**DIREKTORAT JENDERAL TENAGA KESEHATAN**

**POLITEKNIK KESEHATAN MAKASSAR**

Jalan Wijaya Kusuma Raya No. 46 Kompleks Kesehatan Banta-Bantaeng Makassar

Website : [www.poltekkes-mks.ac.id](http://www.poltekkes-mks.ac.id) Email [info@poltekkes-mks.ac.id](mailto:info@poltekkes-mks.ac.id)

Telepon : (0411) 869826, Faksimile : (0411) 869742



Nomor : DP.04.03/F.XX.11.8/346/2024  
Lampiran : satu berkas  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

25 Januari 2024

Yth. Kepala Dinas Kesehatan Kota Makassar  
Di Makassar

Bersama ini kami sampaikan bahwa Mahasiswa Poltekkes Kemenkes Makassar Jurusan Gizi di bawah ini bermaksud untuk melaksanakan Penelitian sebagai salah satu syarat menyelesaikan pendidikan di Prodi Sarjana Terapan Gizi dan Dietetika, yaitu:

Nama : Imma  
NIM : PO714231201057  
Tempat Tanggal Lahir : Buntu Tallang, 26 September 2002  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : Jl. BTN Citra Daya Permai II  
Judul Penelitian : Hubungan Frekuensi dan Variasi Makan Dengan Status Gizi Balita Wasting Umur 6-23 Bulan di Posyandu Kelurahan Sudiang Raya.  
Waktu : Bulan Januari - Maret 2024  
Lokasi : Seluruh Posyandu Kelurahan Sudiang Raya

Untuk kelancaran penelitian tersebut, mohon kiranya proses perizinan kegiatan ini dapat difasilitasi dalam pengambilan data penelitian pada instansi bapak/ibu.

Demikian permohonan kami, atas bantuan dan kerjasamanya, diucapkan terimakasih.

**Ketua Jurusan Gizi Poltekkes  
Kemenkes Makassar,**



**Manjilala, S.Gz, M.Gizi**  
NIP 197710092006041010

Tembusan Kepada Yth.

1. Direktur Politeknik Kesehatan Makassar di Makassar
2. Yang Bersangkutan
3. Arsip

Lampiran 3. Lembar Kuesioner Food Frekuensi Konsumsi Bahan Makanan dengan Status Gizi Balita di Posyandu Kelurahan Sudiang Raya

Nama Subjek: \_\_\_\_\_ Tanggal Wawancara : \_\_\_\_\_  
 Umur : \_\_\_\_\_ Pewawancara : \_\_\_\_\_  
 Jenis Kelamin: \_\_\_\_\_ Alamat : \_\_\_\_\_

No.	Bahan Makanan	Frekuensi Konsumsi (Skor Konsumsi Pangan)					
		3x/hari	1x/hari	3-6x/ minggu	1x/ bulan	1x/ tahun	tidak pernah
<b>A.</b>	<b>Makanan Pokok</b>	50	25	15	10	5	0
1.	Nasi/Bubur						
2.	Biskuit						
3.	Jagung Segar						
4.	Kentang						
5.	Roti Putih						
6.	Singkong						
<b>B.</b>	<b>Lauk Hewani</b>						
7.	Daging Sapi						
8.	Daging Ayam						
9.	Ikan Segar						
10.	Telur Ayam						
11.	Udang Basah						
<b>c.</b>	<b>Lauk Nabati</b>						
12.	Tempe						
13.	Tahu						
14.	Kacang Merah						
<b>D.</b>	<b>Sayuran</b>						
15.	Bayam						
16.	Kangkung						
17.	Wortel						
<b>E.</b>	<b>Buah-Buahan</b>						
18.	Apel						
19.	Buah Naga						
20.	Pepaya						
21.	Pisang						
22.	Alpukat						

## Lampiran 4. Master Tabel

TGL	TK	Umur (bln)	kategori	BB (kg)	PB (cm)	BB/PB	Status Gizi	Kategori	Makanan Pokok	kategori	Lauk Hewani	kategori	Lauk Nabati	kategori	Sayur, Buah	kategori
21/07/2022	16/02/2024	18	3	11,5	80	1	normal	1	90	1	45	1	20	2	60	1
01/01/2023	16/02/2024	13	3	9,5	72	-0,85	normal	1	105	1	85	1	40	1	120	1
20/04/2023	16/02/2024	9	2	7,5	71	-2	normal	1	85	2	75	2	15	2	110	1
29/07/2023	16/02/2024	6	1	8,8	68	0,14	normal	1	75	2	35	2	20	2	40	2
27/02/2022	16/02/2024	23	3	9,5	80	-0,05	normal	1	130	1	70	1	50	1	145	1
11/08/2023	16/02/2024	6	1	6,5	70	-0,2	normal	1	75	2	75	2	35	1	75	2
05/04/2022	16/02/2024	22	3	9,8	73	-1,25	normal	1	140	1	105	1	50	1	155	1
30/03/2022	16/02/2024	7	1	9,3	76,8	0,11	normal	1	65	2	40	2	15	2	90	1
07/07/2023	16/02/2024	22	3	7,2	68,1	-1	normal	1	145	1	105	1	55	1	130	1
12/01/2023	16/02/2024	13	3	8,2	65	-1,57	normal	1	80	2	45	2	20	2	55	2
09/05/2022	16/02/2024	21	3	8,9	79	-1,75	normal	1	135	1	125	1	45	1	150	1
06/08/2022	18/02/2024	18	3	8,7	79	-2	normal	1	65	2	40	2	15	2	80	2
12/06/2023	18/02/2024	8	1	7,6	70	-0,85	normal	1	90	1	65	1	50	1	75	2
12/09/2022	18/02/2024	17	3	8,18	65	-1,46	normal	1	140	1	90	1	40	1	100	1
01/03/2023	18/02/2024	11	2	7,6	70	-1,66	normal	1	70	2	40	2	10	2	80	2
08/08/2023	18/02/2024	6	1	7,7	75	-2	normal	1	55	2	40	2	15	2	85	2
03/11/2022	18/02/2024	15	3	8,5	68	-0,71	normal	1	110	1	95	1	35	1	110	1
28/04/2023	18/02/2024	9	2	7,75	63,1	-1,5	normal	1	100	1	80	1	35	1	75	2
16/01/2023	18/02/2024	13	3	11,3	76,6	-1,55	normal	1	95	1	80	1	40	1	100	1
15/05/2022	18/02/2024	21	3	10	78	-0,12	normal	1	110	1	95	1	40	1	120	1
03/08/2023	18/02/2024	6	1	11	65	-5,57	wasting	2	65	2	40	2	15	2	80	2
13/08/2022	18/02/2024	18	3	8,5	67	-1,14	normal	1	95	1	75	1	30	1	100	1
13/10/2022	18/02/2024	16	3	10,2	77	-0,77	normal	1	95	1	70	1	50	1	100	1
23/05/2022	18/02/2024	20	3	9	82	-1,66	normal	1	90	1	45	1	20	2	55	2
22/02/2022	19/02/2024	23	3	10,9	88,5	-1,2	normal	1	70	2	45	2	15	2	80	2
23/03/2023	19/02/2024	10	2	8,1	70	-0,14	normal	1	90	1	80	1	25	2	55	2
22/12/2022	19/02/2024	13	3	7,6	80	-2,28	normal	1	80	2	45	2	20	2	55	2
17/04/2023	19/02/2024	9	2	7,1	67,5	-0,82	normal	1	70	2	50	2	25	2	70	2
20/05/2023	19/02/2024	8	1	8,9	80	-3,5	wasting	2	55	2	40	2	10	2	60	2
19/03/2023	19/02/2024	10	2	11,5	88	-0,77	normal	1	80	2	65	2	30	1	55	2
11/03/2023	19/02/2024	11	2	8,3	73	-1,14	normal	1	95	1	95	1	45	1	105	1
22/07/2023	19/02/2024	6	1	6,5	75	-3,71	wasting	2	50	2	35	2	20	2	40	2
04/02/2023	19/02/2024	12	3	9,4	71,1	-0,85	normal	1	105	1	85	1	40	1	120	1
24/04/2022	19/02/2024	21	3	8,4	70,5	-0,16	normal	1	110	1	95	1	35	1	115	1
03/02/2023	19/02/2024	12	3	8,2	78	-3,66	wasting	2	65	2	40	2	15	2	80	2
12/03/2022	20/02/2024	23	3	8,9	78	-0,12	normal	1	105	1	80	1	40	1	95	1
26/05/2023	20/02/2024	8	1	7,6	68,1	-0,83	normal	1	75	2	65	2	25	2	35	2
05/05/2022	20/02/2024	21	3	9,2	81	-1,22	normal	1	95	1	70	1	50	1	100	1
12/07/2023	20/02/2024	7	1	6,2	78,5	-4,5	wasting	2	50	2	35	2	20	2	50	2
04/08/2022	20/02/2024	18	3	10	64	-5,16	wasting	2	95	1	75	1	30	1	100	1
16/04/2023	20/02/2024	10	2	7,3	66,1	-0,16	normal	1	100	1	80	1	35	1	75	2
14/12/2022	20/02/2024	14	3	8,5	71,5	-0,42	normal	1	65	2	40	2	15	2	80	2
26/03/2022	20/02/2024	22	3	9	79,15	-1,75	normal	1	140	1	105	1	50	1	155	1
06/08/2023	20/02/2024	6	1	6,3	75	-4	wasting	2	50	2	35	2	20	2	55	2
15/05/2022	20/02/2024	21	3	9,1	75,5	-0,14	normal	1	135	1	125	1	45	1	140	1
27/03/2023	20/02/2024	10	2	8	71,6	-0,62	normal	1	50	2	35	2	20	2	50	2
26/07/2023	20/02/2024	6	1	6,2	72	-3,85	wasting	2	50	2	35	2	20	2	55	2
28/09/2022	20/02/2024	16	3	8,7	95,15	-4,41	wasting	2	95	1	60	1	25	2	60	2
27/02/2023	20/02/2024	11	2	8,25	70	0,13	normal	1	65	2	40	2	15	2	80	2
11/07/2022	20/02/2024	19	3	8,6	75	-0,71	normal	1	110	1	80	1	40	1	90	1
19/02/2023	20/02/2024	12	3	9,2	90	-3,88	wasting	2	80	2	45	2	20	2	55	2
05/11/2022	20/02/2024	15	3	7,5	72,5	-2,14	normal	1	105	1	85	1	40	1	120	1
02/04/2023	20/02/2024	10	2	7,2	66,2	-0,33	normal	1	95	1	95	1	45	1	105	1
01/11/2022	20/02/2024	15	3	7,6	74	-1,75	normal	1	65	2		2	15	2	80	2

Lampiran 5. Hasil Analisis Penelitian Frekuensi Konsumsi Bahan Makanan dengan Status Gizi Balita di Posyandu Kelurahan Sudiang Raya

**Umur Ibu**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 20-30 tahun	19	35.2	35.2	35.2
Valid 31-40 tahun	20	37.0	37.0	72.2
Valid 41-50 tahun	15	27.8	27.8	100.0
Total	54	100.0	100.0	

**Status Gizi**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid wasting	10	18.5	18.5	18.5
Valid gizi baik	44	81.5	81.5	100.0
Total	54	100.0	100.0	

**Jenis Kelamin**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid laki-laki	22	40.7	40.7	40.7
Valid perempuan	32	59.3	59.3	100.0
Total	54	100.0	100.0	

**umur**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 6-8 bulan	23	42.6	42.6	42.6
Valid 9-11 bulan	14	25.9	25.9	68.5
Valid 12-23 bulan	17	31.5	31.5	100.0

Total	54	100.0	100.0
-------	----	-------	-------

**Makanan Pokok**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Baik	29	53.7	53.7	53.7
Valid Tidak Baik	25	46.3	46.3	100.0
Total	54	100.0	100.0	

**Lauk Hewani**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
baik	26	48.1	48.1	48.1
Valid tidak baik	28	51.9	51.9	100.0
Total	54	100.0	100.0	

**Lauk Nabati**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
baik	28	51.9	51.9	51.9
Valid tidak baik	26	48.1	48.1	100.0
Total	54	100.0	100.0	

**Sayur Buah**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
baik	23	42.6	42.6	42.6
Valid tidak baik	31	57.4	57.4	100.0
Total	54	100.0	100.0	

### Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Makanan Pokok * Status Gizi	54	100.0%	0	0.0%	54	100.0%

### Hubungan frekuensi konsumsi bahan makan dengan status gizi

#### Makanan Pokok \* Status Gizi Crosstabulation

		Status Gizi		Total	
		Normal	Wasting		
Makanan Pokok	Baik	Count	27	2	29
		% within Makanan Pokok	93.1%	6.9%	100.0%
		% within Status Gizi	61.4%	20.0%	53.7%
	% of Total	50.0%	3.7%	53.7%	
	Tidak Baik	Count	17	8	25
		% within Makanan Pokok	68.0%	32.0%	100.0%
% within Status Gizi		38.6%	80.0%	46.3%	
Total	Count	44	10	54	
	% within Makanan Pokok	81.5%	18.5%	100.0%	
	% within Status Gizi	100.0%	100.0%	100.0%	
		% of Total	81.5%	18.5%	100.0%

#### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	5.607 <sup>a</sup>	1	.018		
Continuity Correction <sup>b</sup>	4.067	1	.044		
Likelihood Ratio	5.851	1	.016		
Fisher's Exact Test				.032	.021
Linear-by-Linear Association	5.503	1	.019		
N of Valid Cases	54				

a. 1 cells (25.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 4.63.

b. Computed only for a 2x2 table

**Lauk Hewani \* Status Gizi Crosstabulation**

		Status Gizi		Total		
		Normal	Wasting			
Lauk Hewani	Baik	Count	24	2	26	
		% within Lauk Hewani	92.3%	7.7%	100.0%	
		% within Status Gizi	54.5%	20.0%	48.1%	
		% of Total	44.4%	3.7%	48.1%	
	tidak baik		Count	20	8	28
			% within Lauk Hewani	71.4%	28.6%	100.0%
		% within Status Gizi	45.5%	80.0%	51.9%	
Total		% of Total	37.0%	14.8%	51.9%	
		Count	44	10	54	
		% within Lauk Hewani	81.5%	18.5%	100.0%	
		% within Status Gizi	100.0%	100.0%	100.0%	
		% of Total	81.5%	18.5%	100.0%	

**Chi-Square Tests**

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	3.895 <sup>a</sup>	1	.048		
Continuity Correction <sup>b</sup>	2.634	1	.105		
Likelihood Ratio	4.145	1	.042		
Fisher's Exact Test				.079	.050
Linear-by-Linear Association	3.823	1	.051		
N of Valid Cases	54				

a. 1 cells (25.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 4.81.

b. Computed only for a 2x2 table

**Lauk Nabati \* Status Gizi Crosstabulation**

		Status Gizi		Total	
		Normal	Wasting		
Lauk Nabati	Baik	Count	27	1	28
		% within Lauk Nabati	96.4%	3.6%	100.0%
		% within Status Gizi	61.4%	10.0%	51.9%
		% of Total	50.0%	1.9%	51.9%
	tidak baik		Count	17	9
		% within Lauk Nabati	65.4%	34.6%	100.0%

Total	% within Status Gizi	38.6%	90.0%	48.1%
	% of Total	31.5%	16.7%	48.1%
	Count	44	10	54
	% within Lauk Nabati	81.5%	18.5%	100.0%
	% within Status Gizi	100.0%	100.0%	100.0%
	% of Total	81.5%	18.5%	100.0%

#### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	8.610 <sup>a</sup>	1	.003		
Continuity Correction <sup>b</sup>	6.676	1	.010		
Likelihood Ratio	9.580	1	.002		
Fisher's Exact Test				.004	.004
Linear-by-Linear Association	8.451	1	.004		
N of Valid Cases	54				

a. 1 cells (25.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 4.81.

b. Computed only for a 2x2 table

#### Sayur Buah \* Status Gizi Crosstabulation

		Status Gizi		Total		
		Normal	Wasting			
Sayur Buah	Count	19	1	20		
	baik	% within Sayur Buah	95.0%	5.0%	100.0%	
		% within Status Gizi	43.2%	10.0%	37.0%	
		% of Total	35.2%	1.9%	37.0%	
	tidak baik	Count	25	9	34	
			% within Sayur Buah	73.5%	26.5%	100.0%
			% within Status Gizi	56.8%	90.0%	63.0%
			% of Total	46.3%	16.7%	63.0%
	Total	Count	44	10	54	
		% within Sayur Buah	81.5%	18.5%	100.0%	
		% within Status Gizi	100.0%	100.0%	100.0%	
		% of Total	81.5%	18.5%	100.0%	

#### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	3.847 <sup>a</sup>	1	.050		
Continuity Correction <sup>b</sup>	2.556	1	.110		
Likelihood Ratio	4.511	1	.034		
Fisher's Exact Test				.072	.049
Linear-by-Linear Association	3.776	1	.052		
N of Valid Cases	54				

a. 1 cells (25.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 3.70.

b. Computed only for a 2x2 table

Lampiran 6. Dokumentasi Penelitian di posyandu kelurahan sudiang raya



Lampiran 7. Manuskrip

**Hubungan Frekuensi Konsumsi Bahan Makanan Dengan Status Gizi Balita Umur 6-23 Bulan Di Posyandu Kelurahan Sudiang Raya**

*The Relationship between Frequency of Food Consumption and Nutritional Status of Toddlers in Posyandu, Sudiang Raya District*

**Imma<sup>1</sup>, Aswita Amir, Sitti Sahariah Rowa<sup>2</sup>, Hendrayati<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Prodi Gizi dan Dietetika Program Sarjana Terapan Poltekkes Kemenkes Makassar

<sup>2</sup>Dosen Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Makassar

[imma@poltekkes-mks.ac.id](mailto:imma@poltekkes-mks.ac.id)

Hp : 082258882362

**ABSTRACT**

*Nutritional status is a public health problem that must be resolved quickly. Lack of nutritional intake will be related to growth and development disorders, illness, decreased productivity and death. This study aims to determine the relationship between the frequency of food consumption and the nutritional status of toddlers in Posyandu, Sudiang Raya District. This research is analytical research with a Cross Sectional study approach. The population of all toddlers aged 6-12 months who were sampled was 54. Data was collected by filling out questionnaires to find out about the frequency of food consumption, and cadre registration books to see measurements of weight, height and age to find out the nutritional status of toddlers. Statistical tests use Chi-square. In this study, it is known that in general the sample aged 12-23 months was 31 people (57.4%), female gender was 32 people (59.3%), good nutritional status was 44 people (81.5%), frequency of consumption good staple foods 29 people (53.7%), frequency of consumption of good animal side dishes 29 people (53.7%), frequency of consumption of vegetable side dishes 27 people (50.0). Statistical analysis shows that there is a relationship between the frequency of consumption of staple foods and the nutritional status of toddlers with a value of ( $p = 0.018$ ), (%). Statistical analysis shows that there is a relationship between the frequency of consumption of animal side dishes and the nutritional status of toddlers with a value of ( $p = 0.018$ ), (%). Statistical analysis shows that there is a relationship between the frequency of consumption of vegetable side dishes and the nutritional status of toddlers with a value of ( $p = 0.005$ ), (%). Statistical analysis shows that there is a relationship between the frequency of consumption of vegetables and fruit and the nutritional status of toddlers with a value of ( $p = 0.011$ ). This research needs to be further developed by future researchers by adding variables that can influence nutritional status with the amount, variety and texture of food ingredients.*

**Keywords** : *Frequency of Food Consumption, Nutritional Status*

## ABSTRAK

Status gizi merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang harus diselesaikan secara cepat. Kurangnya asupan gizi akan berkaitan pada gangguan tumbuh kembang, kesakitan, penurunan produktifitas dan kematian. Studi ini adalah mengetahui hubungan frekuensi konsumsi bahan makanan dengan status gizi balita di Posyandu Kelurahan Sudiang Raya. Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan pendekatan *Cross Sectional study*. Populasi seluruh balita usia 6-12 bulan yang menjadi sampel sebanyak 54. Data dikumpulkan dengan cara pengisian kuesioner untuk mengetahui tentang frekuensi konsumsi bahan makanan, dan buku registrasi kader untuk melihat pengukuran berat badan dan tinggi badan serta umur untuk mengetahui status gizi balita. Uji statistik menggunakan *Chi-square*. Penelitian ini diketahui pada umumnya sampel dengan umur 12-23 bulan berjumlah 31 orang (57,4%), jenis kelamin perempuan berjumlah 32 orang (59,3%), status gizi baik berjumlah 44 orang (81,5%), frekuensi konsumsi bahan makanan pokok yang baik 29 orang (53,7%), frekuensi konsumsi bahan makanan lauk hewani yang baik 29 orang (53,7%), frekuensi konsumsi bahan makanan lauk nabati 27 orang (50,0%), frekuensi konsumsi bahan makanan sayur dan buah yang tidak baik 29 orang (53,7%). Analisis statistik menunjukkan terdapat hubungan antara frekuensi konsumsi bahan makanan pokok dengan status gizi balita dengan nilai ( $p = 0,018$ ), (%). Analisis statistik menunjukkan terdapat hubungan antara frekuensi konsumsi bahan makanan lauk hewani dengan status gizi balita dengan nilai ( $p = 0,018$ ), (%). Analisis statistik menunjukkan terdapat hubungan antara frekuensi konsumsi bahan makanan lauk nabati dengan status gizi balita dengan nilai ( $p = 0,005$ ), (%). Analisis statistik menunjukkan terdapat hubungan antara frekuensi konsumsi bahan makanan sayur dan buah dengan status gizi balita dengan nilai ( $p = 0,011$ ). Peneliti ini perlu di kembangkan lagi oleh peneliti selanjutnya dengan menambahkan variabel yang dapat mempengaruhi status gizi dengan jumlah, variasi dan tekstur pada bahan makanan.

**Kata kunci** : Frekuensi Konsumsi Bahan Makanan, Status Gizi

## PENDAHULUAN

Status gizi merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang harus diselesaikan secara cepat. Kurangnya asupan gizi akan berkaitan pada gangguan tumbuh kembang, kesakitan, penurunan produktifitas dan kematian. Intervensi gizi biasanya difokuskan pada kelompok yang rawan terhadap masalah kekurangan gizi adalah balita. Hal ini karena, anak balita merupakan kelompok masyarakat yang paling peka terhadap kondisi kekurangan gizi (WHO, 2010). Salah satu penyebab kurangnya asupan gizi pada balita yaitu pemberian MP-ASI yang kurang tepat.

Keragaman pangan mengacu kepada peningkatan konsumsi berbagai jenis kelompok bahan makanan yang dapat memenuhi kebutuhan zat gizi bagi kesehatan yang optimal. Mengonsumsi makanan yang beragam diharapkan dapat memenuhi kebutuhan zat gizi seseorang seperti konsumsi makanan serelia dengan kurangnya asupan protein hewani, buah-buahan dan sayuran (Priawantiputri dan Aminah, 2020).

Faktor penyebab wasting telah dijelaskan oleh *United Nations Internasional Children Emergency Fun* (UNICEF) dan telah digunakan secara internasional. Pertama, penyebab langsung adalah asupan makanan atau infeksi, atau kombinasi keduanya. Kedua faktor penyebab tidak langsung yaitu ketersediaan pangan tingkat keluarga, pola asuh, dan pelayanan kesehatan dan lingkungan. Ketiga, masalah utama yaitu kemiskinan, karakteristik keluarga, dan sosiodemografi. Keempat, masalah dasar, yaitu krisis politik dan ekonomi (Prawesti, 2018).

Jumlah balita dengan gizi kurang di Indonesia menurut hasil Riskesdas 2018 yang diselenggarakan oleh kementerian Kesehatan menyatakan bahwa nilai dengan menggunakan tiga indeks. Balita usia 0-59 bulan yang mengalami gizi kurang yang di nilai salah satunya berdasarkan BB/TB sebesar 6,7%. Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2018 memiliki persentase balita dengan gizi kurang sebesar 7,53%. Kota Makassar pada tahun 2018 memiliki persentase balita gizi kurang sebesar 8,97% (Sambo, dkk, 2020).

Berdasarkan pemantauan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022 terdapat peningkatan persentase gizi kurang pada anak balita di Indonesia yaitu 7,7%. Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2022 terdapat peningkatan persentasi gizi kurang pada anak balita yaitu sebesar 8,3%. Meski persentase gizi kurang di Kota Makassar mengalami penurunan yaitu 6,8% saat ini masih menjadi masalah kesehatan.

Hasil penelitian Pande Ketut Parama Wirtarandita, dkk, menunjukkan bahwa terdapat 62,5% bayi berstatus gizi kurang dan frekuensi pemberian MP-ASI pada kategori tidak baik, hal ini terjadi dikarenakan kurangnya frekuensi ibu memberikan MP-ASI.

Hasil penelitian Laras Sitoayu, dkk, menunjukkan bahwa terdapat 21% balita wasting dan variasi pemberian makanan pada kategori tidak sesuai atau tidak bervariasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan variasi pemberian makanan dengan status gizi balita *wasting* (Sitoayu, dkk, 2021).

## **METODE**

### **Jenis, Tempat, dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif bersifat deskriptif analitik untuk mengetahui hubungan frekuensi konsumsi bahan makan dengan status gizi balita di Posyandu Kelurahan Sudiang Raya. yang dilakukan dengan desain *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di Posyandu Kelurahan Sudiang Raya Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar. Mulai bulan Juli 2023 sampai Maret 2024.

### **Jumlah dan Cara Pengambilan Sampel**

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh balita usia 6-23 bulan yang berkunjung ke Posyandu Kelurahan Sudiang Raya tahun 2023 sebanyak 120 orang. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode penentuan yaitu rumus *Slovin* sehingga jumlah sampel yang diperlukan sebanyak 54 orang. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode *purposive sampling* dengan metode penentuan yaitu balita yang memenuhi kriteria.

### **Jenis dan Cara Pengumpulan Data**

Jenis data penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer meliputi identitas sampel, tanggal lahir, umur, dan jenis kelamin. Data frekuensi makanan di peroleh dari *Food Frequency Questionare* (FFQ). Data status gizi diperoleh dengan melakukan pengukuran antropometri yaitu penimbangan berat badan dan tinggi badan/panjang badan. Data sekunder meliputi Data umum lokasi penelitian dan jumlah balita di posyandu kelurahan sudiang raya yang diperoleh dari pihak yang bersangkutan.

## **Pengolahan dan Analisis Data**

Data identitas sampel yang telah dikumpulkan kemudian diolah menggunakan *Microsoft Excel*. Data frekuensi konsumsi bahan makanan diperoleh dari *Food Frequency Questionnaire* (FFQ) berupa sejumlah daftar bahan pangan (makanan pokok, lauk hewani, lauk nabati, sayur dan buah) berdasarkan frekuensi konsumsi balita selama sebulan terakhir untuk mengetahui jenis makanan beragam balita sebagai dasar penilaian frekuensi konsumsi balita. Sistem penilaian FFQ yaitu dengan menghitung skor rata-rata masing-masing sampel. Penilaian frekuensi bahan makanan dibagi menjadi 2 kategori yaitu baik (skor FFQ < nilai rata-rata seluruh sampel), kurang (skor FFQ  $\geq$  nilai rata-rata seluruh sampel).

Data hasil pengukuran Antropometri dimasukkan dalam kategori *wasting* apabila : jika *z-score* BB/PB < -2 SD, dan normal apabila : jika *z-score* BB/TB > -2 SD.

Data hasil frekuensi konsumsi bahan makanan melalui wawancara dengan kuesioner FFQ (*food frequency*) apabila skor < 3x/hari skor 50, 1x/hari skor 25, 3-6x/minggu skor 15, 1-2x/minggu skor 10, 2x/bulan skor 5, tidak pernah skor 0.

## **HASIL**

Penelitian ini diketahui bahwa frekuensi konsumsi bahan makanan pokok baik (53,7%), frekuensi konsumsi bahan makanan lauk hewani kurang (51,9%), frekuensi konsumsi bahan makanan lauk nabati (51,9%) frekuensi konsumsi bahan makanan sayur dan buah (42,6%). Hasil penelitian di wilayah kerja posyandu kelurahan sudiang raya ditemukan bahwa lebih dari separuh sampel berstatus gizi normal (81,5%), dan diantaranya sampel yang berstatus gizi *wasting* (18,5%). Hasil uji analisis menunjukkan terdapat hubungan frekuensi konsumsi bahan makanan pokok dengan status gizi balita terdapat hubungan signifikan dengan nilai ( $p < 0,018$ ), Analisis hubungan frekuensi konsumsi bahan makanan lauk hewani dengan status gizi balita terdapat hubungan signifikan dengan nilai ( $p < 0,048$ ), Analisis hubungan frekuensi konsumsi bahan makanan lauk nabati dengan status gizi balita terdapat hubungan signifikan dengan nilai ( $p < 0,003$ ), Analisis hubungan frekuensi

konsumsi bahan makanan lauk hewani dengan status gizi balita terdapat hubungan signifikan dengan nilai ( $p < 0,049$ ).

## **PEMBAHASAN**

### **Frekuensi Konsumsi Bahan makanan pokok dengan Status Gizi Balita**

Hasil analisis data hubungan frekuensi konsumsi bahan makan pokok dengan status gizi bb/pb di posyandu kelurahan sudiang raya dari hasil uji *chi-square* nilai p value = 0,018 menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara frekuensi konsumsi bahan makan pokok dengan status gizi BB/PB.

Responden dengan frekuensi makan makanan pokok baik dengan status gizi *wasting* yaitu berjumlah 2 orang (3.7%) dan frekuensi makan makanan pokok tidak baik dengan status gizi normal berjumlah 17 orang (31.5%). Responden dengan frekuensi makan tidak baik dengan status gizi *wasting* yaitu berjumlah 8 orang (14.8%), serta responden frekuensi makan baik dengan status gizi normal yaitu berjumlah 27 orang (50.0%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosdiana (2020) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara frekuensi konsumsi bahan makanan pokok dengan status gizi balita dengan hasil uji statistik diperoleh nilai p value =  $<0,05$ .

Faktor yang dapat mempengaruhi status gizi pada balita adalah asupan makanan pada anak dan penyakit infeksi yang merupakan penyebab langsung, sedangkan penyebab tidak langsungnya adalah persediaan makanan dirumah, pengetahuan, pola pengasuhan anak, pelayanan kesehatan dan kesehatan lingkungan serta kemiskinan. (Numaliza dan Herlina 2018).

Kurangnya konsumsi bahan makanan pokok pada balita merupakan salah satu penyebab kekurangan gizi pada anak balita. Bahan makanan pokok seperti nasi, roti atau umbi-umbian mengandung karbohidrat, protein, vitamin dan mineral yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan balita. Kekurangan asupan nutrisi ini dapat menghambat pertumbuhan fisik dan kognitif anak. Oleh karena itu, memastikan kecukupan asupan makanan pokok yang bergizi pada balita merupakan hal yang penting untuk mendukung pertumbuhan fisik dan perkembangan yang

optimal. Balita yang kekurangan nutrisi makanan pokok diharapkan dapat memperoleh asupan makanan pokok yang cukup untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangannya secara optimal (Adha dan Suseno, 2020).

### **Frekuensi Konsumsi Bahan makanan Lauk Hewani dengan Status Gizi Balita**

Hasil analisis data hubungan Frekuensi Konsumsi Bahan Makan lauk hewani dengan Status Gizi BB/PB di posyandu kelurahan sudiang raya dari hasil uji *chi-square* nilai p value = 0,048 menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara frekuensi Konsumsi Bahan Makan lauk hewani dengan Status Gizi BB/PB.

Responden dengan frekuensi konsumsi lauk hewani baik dengan status gizi *wasting* yaitu berjumlah 2 orang (3.7%) dan frekuensi konsumsi Lauk hewani tidak baik dengan status gizi normal berjumlah 20 orang (37.0%). Frekuensi konsumsi lauk hewani tidak baik dengan status gizi *wasting* yaitu berjumlah 8 orang (14.8%), serta responden frekuensi konsumsi lauk hewani baik dengan status gizi normal yaitu berjumlah 24 orang (44.4%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosdiana (2020) Yasirotul Hikmah (2023) bahwa hasil uji statistik dengan *chi-square* didapatkan nilai p value = <0,02 yang artinya ada hubungan yang signifikan antara frekuensi konsumsi bahan makanan lauk hewani dengan status gizi balita (Hikmah dkk., 2023).

Kurangnya mengonsumsi lauk hewani pada balita merupakan salah satu penyebab kekurangan gizi pada balita. Makanan lauk hewani seperti daging, ikan telur dan produk susu mengandung nutrisi penting yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan balita. Fungsi lauk hewani dengan status gizi balita adalah meningkatkan asupan protein, mencegah anemia, dan menjaga pertumbuhan serta perkembangan balita. Balita kekurangan asupan lauk hewani tindak lanjut yang dilakukan yaitu konsultasi dengan tenaga kesehatan khususnya pada bidang gizi untuk mendapatkan pemeriksaan dan diagnosis yang tepat. (Ardhyanti, 2017).

### **Frekuensi Konsumsi Bahan makanan Lauk Nabati dengan Status Gizi Balita**

Hasil analisis data hubungan Frekuensi Konsumsi Bahan Makanan lauk nabati dengan Status Gizi BB/PB di posyandu kelurahan sudiang raya dari hasil uji *chi-square* nilai p value = 0,003 menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara frekuensi Konsumsi Bahan Makanan Pokok dengan Status Gizi BB/PB.

Responden dengan frekuensi konsumsi bahan makanan lauk nabati baik dengan status gizi *wasting* yaitu berjumlah 1 orang (1.9%) dan frekuensi makan makanan pokok tidak baik dengan status gizi normal berjumlah 17 orang (31.5%). Responden dengan frekuensi makan tidak baik dengan status gizi *wasting* yaitu berjumlah 9 orang (16.7%), serta responden frekuensi makan baik dengan status gizi normal yaitu berjumlah 27 orang (50.0%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amelia Norholimah (2019) bahwa hasil uji statistik dengan *chi-square* didapatkan nilai p value = <0,032 yang artinya ada hubungan yang signifikan antara frekuensi konsumsi bahan makanan lauk nabati dengan status gizi balita (Nurholilah dkk., 2019).

Salah satu faktor penyebab kurang gizi pada balita yaitu kurang mengonsumsi bahan makanan sumber lauk nabati, meskipun tidak sekuat pengaruh lauk hewani. Lauk nabati tetap memberikan kontribusi penting bagi pertumbuhan balita. Kombinasi asupan lauk hewani dan nabati secara seimbang akan memberikan manfaat optimal bagi perkembangan. Makanan yang kandungannya asam amino esensialnya tidak tercukupi dengan baik akan menyebabkan proses sintesis protein yang tidak maksimal, sehingga berdampak pada proses pertumbuhan pada balita (Swarinastiti dkk., 2018).

### **KESIMPULAN**

Terdapat hubungan yang bermakna antara frekuensi konsumsi bahan makanan pokok dengan status gizi balita, Terdapat hubungan yang bermakna antara frekuensi konsumsi bahan makanan sumber lauk hewani dengan status gizi balita, Terdapat hubungan yang bermakna antara frekuensi konsumsi bahan makanan

sumber lauk nabati dengan status gizi balita, Terdapat hubungan yang bermakna antara frekuensi konsumsi bahan makanan sayur dan buah dengan status gizi balita.

## SARAN

Peneliti ini perlu di kembangkan lagi oleh peneliti selanjutnya dengan menambahkan variabel yang dapat mempengaruhi status gizi yaitu jumlah, variasi, dan tekstur pada bahan makanan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Priawantiputri, W., & Aminah, M. (2020). Keragaman Pangan dan Status Gizi Pada Anak Balita di Kelurahan Pasirkaliki Kota Cimahi. *Jurnal Sumberdaya Hayati*, 6(2), 40–46. <https://doi.org/10.29244/jsdh.6.2.40-46>
- Prawesti, K. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Wasting Pada Balita Usia 6-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Piyungan. *Jogja: Poltekes*.
- Sambo, M., Ciuantasari, F., & Maria, G. (2020). Hubungan Pola Makan Dengan Status Gizi Pada Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 423–429. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.316>
- Numaliza, N., & Herlina, S. (2018). Hubungan Pengetahuan dan Pendidikan Ibu terhadap Status Gizi Balita. *KESMARS: Jurnal Kesehatan Masyarakat, Manajemen Dan Administrasi Rumah Sakit*, 1(1), 44–48. <https://doi.org/10.31539/kesmars.v1i1.171>
- Adha, A. S. A., & Suseno, S. H. (2020). Pola Konsumsi Pangan Pokok dan Kontribusinya Terhadap Tingkat Kecukupan Energi Masyarakat Desa Sukadamai. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 2(6), 988–995.
- Hikmah, Y., Supriatiningrum, D. N., & Rahma, A. (2023). Hubungan Pola Makan Dan Status Gizi Terhadap Kadar Hemoglobin Mahasiswi Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Gresik. *Ghidza Media Jurnal*, 4(2), 161. <https://doi.org/10.30587/ghidzamediajurnal.v4i2.4629>
- Nurholilah, A., Prastia, T. N., & Rachmania, W. (2019). Hubungan Pola Makan Dengan Status Gizi Remaja Di Smk It an Naba Kota Bogor Tahun 2019. *Promotor*, 2(6), 450–460. <https://doi.org/10.32832/pro.v2i6.3135>
- Swarinastiti, D., Hardaningsih, G., & Pratiwi, R. (2018). Dominasi Asupan Protein Nabati Sebagai Faktor Risiko Stunting Anak Usia 2-4 Tahun. *Diponegoro Medical Journal*, 7(2), 1470–1483.

### Frekuensi Konsumsi Bahan Makanan Pokok dengan Status Gizi Balita

Tabel 1  
Distribusi sampel Berdasarkan Hubungan Frekuensi Konsumsi  
Bahan Makanan Pokok dengan Status Gizi BB/PB

Frekuensi makanan pokok	Status Gizi BB/PB				P Value
	Normal		Wasting		
	n	%	n	%	
Baik	27	50	2	3.7	0,018
Kurang	17	31.5	8	14.8	
Total	44	18.6	10	81.4	

Data Primer 2024

### Frekuensi Konsumsi Bahan Makanan Lauk Hewani dengan Status Gizi Balita

Tabel 2  
Distribusi sampel Berdasarkan Hubungan Frekuensi Konsumsi  
Bahan Makanan Lauk Hewani dengan Status Gizi BB/PB

Frekuensi Lauk Hewani	Status Gizi BB/PB				P Value
	Normal		Wasting		
	n	%	n	%	
Baik	24	44.4	2	3.7	0.048
Kurang	20	37.0	8	14.8	
Total	44	81.4	10	18.5	

Data Primer 2024

### Frekuensi Konsumsi Bahan Makanan Lauk Nabati dengan Status Gizi Balita

Tabel 3  
Distribusi sampel Berdasarkan Hubungan Frekuensi Konsumsi  
Bahan Makanan Lauk Nabati dengan Status Gizi BB/PB

Frekuensi Lauk Nabati	Status Gizi BB/PB				P Value
	Normal		Wasting		
	n	%	n	%	
Baik	27	50.0	1	1.9	0.003
Kurang	17	31.5	9	16.7	
Total	44	81.5	10	18.5	

Data Primer 2024

**Frekuensi Konsumsi Bahan Makanan Sayur dan Buah dengan Status Gizi Balita**

Tabel 4  
Distribusi sampel Berdasarkan Hubungan Frekuensi Konsumsi Bahan Makanan Sayur dan Buah dengan Status Gizi BB/PB

Frekuensi Sayur dan Buah	Status Gizi BB/PB				P Value
	Normal		Wasting		
	n	%	n	%	
Baik	19	35.2	1	1.9	0.049
Kurang	25	46.3	9	16.7	
Total	44	81.4	10	18.5	

Data Primer 2024

## Hubungan Frekuensi Konsumsi Bahan Makanan Dengan Status Gizi Balita Umur 6-23 Bulan Di Posyandu Kelurahan Sudiang Raya

### ORIGINALITY REPORT

<b>27</b> %	<b>26</b> %	<b>24</b> %	<b>11</b> %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<a href="http://jurnal.poltekkespangkalpinang.ac.id">jurnal.poltekkespangkalpinang.ac.id</a> Internet Source	<b>2</b> %
<b>2</b>	<a href="http://repository.stikesdrsoebandi.ac.id">repository.stikesdrsoebandi.ac.id</a> Internet Source	<b>2</b> %
<b>3</b>	<a href="http://repositori.uin-alauddin.ac.id">repositori.uin-alauddin.ac.id</a> Internet Source	<b>2</b> %
<b>4</b>	<a href="http://garuda.ristekdikti.go.id">garuda.ristekdikti.go.id</a> Internet Source	<b>2</b> %
<b>5</b>	<a href="http://journal.ipb.ac.id">journal.ipb.ac.id</a> Internet Source	<b>2</b> %
<b>6</b>	<a href="http://jurnal.uimedan.ac.id">jurnal.uimedan.ac.id</a> Internet Source	<b>2</b> %
<b>7</b>	Submitted to Universitas Esa Unggul Student Paper	<b>2</b> %
<b>8</b>	<a href="http://akper-sandikarsa.e-journal.id">akper-sandikarsa.e-journal.id</a> Internet Source	<b>2</b> %

[www.scribd.com](http://www.scribd.com)

9	Internet Source	1 %
10	<a href="http://www.ejournal.unmuha.ac.id">www.ejournal.unmuha.ac.id</a> Internet Source	1 %
11	RANA PERMATA DWI, Sri Wardani Wardani, Christine Vita Gloria Purba, Suharmadji Suharmadji, Wulan Sari Wulan. "DETERMINAN STATUS GIZI KURANG PADA BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PEMBANTU BAGAN BARAT KABUPATEN ROKAN HILIR", Media Kesmas (Public Health Media), 2022 Publication	1 %
12	<a href="http://repositori.unsil.ac.id">repositori.unsil.ac.id</a> Internet Source	1 %
13	<a href="http://ojs.unud.ac.id">ojs.unud.ac.id</a> Internet Source	1 %
14	<a href="http://repository.trisakti.ac.id">repository.trisakti.ac.id</a> Internet Source	1 %
15	<a href="http://ejournal3.undip.ac.id">ejournal3.undip.ac.id</a> Internet Source	1 %
16	<a href="http://journal.universitaspahlawan.ac.id">journal.universitaspahlawan.ac.id</a> Internet Source	1 %
17	<a href="http://ejournal.helvetia.ac.id">ejournal.helvetia.ac.id</a> Internet Source	1 %

18	Ika Nuzuliyah, Dwi Faqihatus Syarifah Has, Eka Srirahayu A. "Hubungan Pengetahuan Gizi Ibu Dan Pola Konsumsi Balita Dengan Status Gizi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Manyar Kabupaten Gresik", Ghidza Media Jurnal, 2019	1%
Publication		
19	repositori.usu.ac.id	1%
Internet Source		
20	Submitted to Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan	1%
Student Paper		
21	ERMA KASUMAYANTI. "HUBUNGAN PENDAPATAN KELUARGA DENGAN STATUS GIZI BALITA DI DESA TAMBANG WILAYAH KERJA PUSKESMAS TAMBANG KABUPATEN KAMPAR TAHUN 2019", Jurnal Ners, 2020	1%
Publication		
22	Mas'udatus Saniyah, Dian Agnesia, Ernawati Ernawati. "RELATIONSHIP OF SODIUM INTAKE AND BODY MASS INDEX WITH BLOOD PRESSURE IN CHRONIC KIDNEY DISEASE PATIENTS WHEN UNDERGOING HEMODIALYSIS IN RSUD IBNU SINA KABUPATEN GRESIK", Ghidza Media Jurnal, 2021	1%
Publication		